

UPAYA GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII

DI MTs HASYIM ASY'ARI BATU

SKRIPSI

Oleh:

MUFIDATUL FITRIA

NIM. 13130114



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**UPAYA GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA KELAS VII DI MTs HASYIM ASY'ARI BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

MUFIDATUL FITRIA

NIM.13130114



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG
JAWAB SISWA KELAS VII DI MTs HASYIM ASY'ARI BATU**

SKRIPSI

Oleh:

MUFIDATUL FITRIA

NIM.13130114

Telah Diperiksa dan Disetujui pada tanggal 11 April 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP.19760619 200501 2 005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP.19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII DI MTs HASYIM ASY'ARI BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mufidatul Fitria (13130114)

Telah dipertahankan di depan penguji pada 24 Mei 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Ni'matuz Zuhroh, M.Si
19731212 200604 2 001



Sekretaris Sidang,
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
19760619 200501 2 005



Pembimbing,
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
19760619 200501 2 005



Penguji Utama,
Dr. M. In'am Esha, M.Ag
19750310 200312 1 004



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur atas rahmat Allah SWT dan Syafaat Nabi Muhammad SAW saya persembahkan karya ini untuk orang yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya secara terus menerus tiada henti dengan setulus hati

Almarhum Bapak Abdul Hasan dan Ibu Chalimah

serta kakakku tersayang

Mas Tanwirul Khowalid dan Mas Mukhlas Efendi

dan seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dalam mencapai ridha

Allah SWT.

MOTTO

Al-Qur'an surat Al-Isra (17) ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا.
(الاسراء: ٣٦)

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”¹

¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 285.

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mufidatul Fitria

Malang, 11 April 2019

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Mufidatul Fitria
NIM	: 13130114
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul skripsi	: Upaya Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

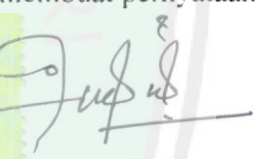
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini, dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 April 2019

Yang membuat pernyataan




Mufidatul Fitria
NIM.13130114

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Hasyim Asy’ari Batu”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Baginda Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, Rasul ahir zaman pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang Dienul Islam.

Skripsi diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi ini, tidak hanya hasil kerja penulis saja, melainkan atas bantuan berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual, yaitu kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor UIN Malang, yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.

3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan P.IPS UIN Maliki Malang yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan ini.
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang tiada henti memberi pengetahuan, arahan/bimbingan, dan semangat pada penulis.
5. Luthfiya Fathi Pusposari, ME, atas bimbingan perwalian akademik selama ini, dan atas masukan serta ilmu yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta staf administrasi, terimakasih atas pemberian ilmu dan pengalaman yang telah banyak memberikan kontribusi pada penulis.
7. Bapak Kostradi Mudhakhir, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu yang telah menerima dan memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah yang dipimpin.
8. Bapak/Ibu guru MTs Hasyim Asy'ari Batu, yang banyak membantu penulis untuk mencari data dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi.
9. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Seluruh siswa siswi MTs Hasyim Asy'ari Batu (khususnya kelas VII B). Dengan semangat dan tawa kalian yang memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Serta semua pihak yang tiada henti mendoakan dan membantu penulis hingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca laporan ini.

Dengan harapan yang besar, mudah-mudahan penyusunan laporan penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 11 April 2019
Penulis

Mufidatul Fitria
NIM. 13130114

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian	13
Tabel 2.1. Dimensi IPS dalam kehidupan manusia	25
Tabel 3.1. Pedoman Observasi.....	79
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara.....	80
Tabel 4.1. Kutipan Dokumentasi Silabus	101
Tabel 4.2. RPP IPS Kelas VII Kegiatan Pendahuluan	102
Tabel 4.3. RPP IPS Kelas VII Kegiatan Inti	104
Tabel 4.4. RPP IPS Kelas VII Kegiatan Penutup	106
Tabel 4.5. Raport Siswa Deskripsi Sosial	117
Tabel 4.6. Pedoman Pengamatan Sikap	118
Tabel 4.7. Ringkasan Pembahasan.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Keterpaduan cabang Ilmu Pengetahuan Sosial	20
Gambar 2.2. Kerangka Berfikir.....	73
Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.....	83
Gambar 4.1. Suasana Kelas VII B	108
Gambar 4.2. Siswa yang tidak tertib saat di kelas.....	112



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara	160
Lampiran II	Laporan Observasi	163
Lampiran III	Presensi Siswa	166
Lampiran IV	Silabus.....	167
Lampiran V	RPP	174
Lampiran VI	Bukti Konsultasi	189
Lampiran VII	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	190
Lampiran VIII	Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	191
Lampiran IX	Dokumentasi Penelitian	192
Lampiran X	Biodata Mahasiswa	194

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Pembelajaran IPS	19
1. Pengertian IPS	19
2. Tujuan IPS	21
3. Karakteristik IPS	23
4. Ruang lingkup IPS	26

5. Strategi dan Metode IPS	28
B. Pendidikan Karakter	31
1. Landasan hukum pendidikan karakter	31
2. Pendidikan karakter di sekolah.....	35
3. Tujuan dan pentingnya pendidikan karakter	44
4. Karakter Tanggung jawab	52
C. Peran guru IPS dalam Pembentukan karakter tanggung jawab siswa.....	62
D. Kerangka Berfikir	72
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Pendekatan dan jenis penelitian	74
B. Kehadiran peneliti	75
C. Lokasi penelitian	76
D. Data dan sumber data	77
E. Teknik pengumpulan data	78
F. Analisis data	82
G. Pengecekan keabsahan data	85
H. Tahap-tahap penelitian	87
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	89
A. Identitas sekolah	89
1. Profil MTs Hasyim Asy'ari	89
2. Latar belakang berdirinya MTs Hasyim Asy'ari.....	90
3. Visi dan Misi Sekolah	94
B. Paparan Data Hasil Penelitian	97
1. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu	97
2. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.....	107
3. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.....	114
C. Temuan Penelitian	122
1. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu	122

2. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu	123
3. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.....	124
BAB V PEMBAHASAN	127
A. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.....	129
B. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu	135
C. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu	143
BAB VI PENUTUP	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran	152
DAFTAR RUJUKAN	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Fitria, Mufidatul. 2019. *Upaya Guru IPS Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: Guru IPS, Karakter Tanggung Jawab

Pembentukan karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan yang Maha Esa. Perilaku bertanggung jawab harus dibentuk sedini mungkin agar dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuatnya. Pembentukan karakter tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hastim Asy'ari Batu, (2) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hastim Asy'ari Batu, (3) Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hastim Asy'ari Batu.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Peran guru IPS kelas VII di MTs Hayim Asy'ari Batu dalam merancang program pembelajaran adalah guru berperan sebagai organisator yakni membuat silabus dan RPP yang didalamnya memuat aspek yang dapat membentuk karakter tanggung jawab. (2) Peran guru IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu adalah guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru IPS menggunakan model pembelajaran diskusi dan *problem based learning*, dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok yang dapat melatih siswa untuk membentuk karakter tanggung jawab. (3) Peran guru IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu adalah sebagai evaluator dengan cara memberikan penilaian tanggung jawab yang telah dilakukan siswa dalam bentuk tugas kelompok. Namun guru IPS di sini hanya membantu tugas wali kelas saja, karena yang berhak memberikan nilai dalam hasil akhir di raport itu adalah wali kelas. Meskipun hanya membantu tugas wali kelas, tapi guru IPS tetap memiliki peran sebagai evaluator.

ABSTRACT

Fitria, Mufidatul. 2019. *The Efforts of Social Sciences Teacher in Forming Character of Responsibility of Seventh Grade Students at Islamic Junior High School of Hasyim Asy'ari of Batu*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: IPS Teacher, Responsibility Attitude

Forming the character of responsibility is the attitude and behavior of a person to carry out the duties and responsibilities which should be done by oneself, society, environment, State, and God Almighty. Responsible behavior must be established as early as possible in order to be accountable done. Forming the character of this responsibility can be done through learning in schools, one of which is through social studies lesson

The purposes of the research are to: (1) determine the role of social studies teacher in designing social studies learning programs to shape the character of the responsibility of seventh grade students at Islamic Junior High School of Hasyim Asy'ari of Batu, (2) determine the role of social studies teacher in implementing social studies to shape the character of the responsibility of seventh grade students at Islamic Junior High School of Hasyim Asy'ari of Batu, (3) To determine the role of social studies teacher in evaluating social studies learning to shape the character of the responsibility of seventh grade students at Islamic Junior High School of Hasyim Asy'ari of Batu

To achieve the objectives above, it used a qualitative approach with descriptive research type. The key instrument was the researcher, and the data collection techniques used observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the research show that, (1) The role of social studies teacher in designing learning programs is that the teacher acts as an organizer in making syllabus and lesson plan which includes aspects that can shape the character of responsibility. (2) The role of social studies teacher is that the teacher as a facilitator and mentor. Social studies teacher uses a learning model of discussion and problem based learning, both of which are group learning which can train students to shape the character of responsibility. (3) The role of social studies teacher is as an evaluator by giving an assessment of the responsibilities that students have made in the form of group assignments. However, social studies teacher only helps with homeroom assignments, because those who have the right to give grades in the final report are the right of the homeroom teacher. Even though, it only helps homeroom assignments, social studies teacher still has a role as evaluator.

ملخص البحث

الفطريا، مفيدة ٢٠١٩. جهود معلم العلوم الاجتماعية في تشكيل شخصية المسؤولية للطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري باتو. البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة: الدكتورة شمس السوسلواتي، الحجة الماجستير

الكلمات الرئيسية: المعلم العلوم الاجتماعية، الموقف المسؤولية

تشكيل شخصية المسؤولية هو موقف وسلوك الشخص للقيام بواجباته ومسؤولياته التي ينبغي أن تقوم بها من قبل الفرد والمجتمع والبيئة والدولة والله تعالى. يجب أن يشكل السلوك المسؤول في أقرب وقت ممكن حتى يكون مسؤولاً عما فعله. تكوين شخصية المسؤولية يمكن أن يقوم من خلال التعلم في المدرسة، واحدة منها هي من خلال موضوع العلوم الاجتماعية.

الأهداف البحث فهي: (١) تحديد دور معلم العلوم الاجتماعية في تصميم برامج تعلم العلوم الاجتماعية لتشكيل شخصية المسؤولية الطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري باتو، (٢) تحديد دور معلم العلوم الاجتماعية في تنفيذ العلوم الاجتماعية لتشكيل شخصية المسؤولية الطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري باتو، (٣) تحديد دور معلم العلوم الاجتماعية في تقييم تعلم العلوم الاجتماعية لتشكيل شخصية المسؤولية الطلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية هاشم أشعري باتو

لتحقيق الغرض المذكور أعلاه، يستخدم نهج نوعي في مجال البحث الوصفي، الأداة الرئيسية هي الباحثة، الطريقة جمع البيانات تستخدم الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد البيانات، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

تدل نتائج البحث أن (١) دور معلم العلوم الاجتماعية في تصميم برامج التعلم يتصرف كمنظم وهو صنع المنهج و خطط الدرس الذي يتضمن جوانب التي تمكن أن تشكل شخصية المسؤولية. (٢) دور معلم العلوم الاجتماعية هو كميسر ومعلم. يستخدم معلم العلوم الاجتماعية نموذجًا تعليميًا للمناقشة والتعلم القائم على حل المشكلات، وكلاهما عبارة عن التعلم الجماعي الذي يمكن أن يدرّب الطلاب على تشكيل شخصية المسؤولية. (٣) دور معلم العلوم الاجتماعية هو مقيم عن طريق إعطاء تقييم للمسؤوليات التي قام بها الطلاب في شكل مهام جماعية. ومع ذلك، معلم العلوم الاجتماعية هنا يساعد في مهام ولي الفصل فقط، لأن الذي لديه الحق في إعطاء علامات في التقرير النهائي هو من حق ولي الفصل فقط. ولو أن معلم العلوم الاجتماعية يساعده فقط، ولكنه ما زال يلعب دوره كمقيم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur melalui materi dan kecanggihan teknologi yang digunakan, akan tetapi juga ditentukan oleh keluhuran karakter dan budi pekerti. Hal ini dikarenakan dalam dunia pendidikan tidak hanya semata-mata ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja akan tetapi diperlukan juga kecerdasan emosi dan sosial. Jika pendidikan yang terdapat dalam suatu Negara tersebut mempunyai kualitas yang baik, maka sumber daya manusia yang ada pada Negara tersebut mempunyai kualitas yang baik pula. Kualitas yang dimaksud disini bukan hanya dilihat dari segi intelektualnya saja melainkan dari segi sikap dan karakter manusia itu sendiri.

Karakter merupakan sesuatu yang mendasar dan sangat penting dimana setiap manusia harus memilikinya. Orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki harga diri. Dalam filosofi Jawa, harga diri tidak ternilai harganya. Sri Sultan Hamengkubuwono X dalam suatu kesempatan menyatakan “kehilangan harta dan kekayaan tidak akan menghilangkan apapun, kematian hanya akan menghilangkan setengah dari apa yang dimiliki, tetapi kehilangan harga diri sama saja dengan kehilangan segala-galanya”.²

Jadi orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun

² Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 11

sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya berbagai fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Salah satu fenomena tersebut misalnya sering terjadinya tawuran antar pelajar dan antar pemuda kampung, serta perilaku yang negatif lainnya yang bisa menyebabkan suatu tradisi atau kebiasaan yang nantinya bisa membuat pola tetap dalam lingkungan tersebut dan akhirnya akan membentuk kebiasaan buruk dan akan merugikan masyarakat lain. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang bahkan lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat.

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan agama dan Pendidikan Kewarganegaraan sesuai dengan misinya untuk mengembangkan nilai dan sikap, pengembangan karakter harus menjadi fokus utama. Sedangkan untuk mata pelajaran yang lain wajib mengembangkan rancangan pembelajarana berbasis pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sehingga memiliki dampak untuk berkembangnya karakter dalam diri peserta didik. Namun demikian karena

minimnya jam pelajaran khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama menyebabkan siswa menganggap remeh mengenai pendidikan karakter yang merupakan faktor utama dari mata pelajaran tersebut sehingga kegiatan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan bagi Freire merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia menjadi manusia agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan sampai kepada ketertinggalan. Oleh karena manusia sebagai pusat pendidikan, maka manusia harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat.³

Dalam hal ini guru adalah seorang organisator, administrator, informator, pembimbing, evaluator, motivator dan sebagainya, serta harus berkelakuan menurut harapan masyarakatnya. Dari guru, sebagai pendidik dan pembangun generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi bangsa dan Negara. Kepribadian guru dapat mempengaruhi suasana kelas atau sekolah, baik kebebasan yang dinikmati anak dalam mengeluarkan buah pikiran, dan mengembangkan kreatifitasnya ataupun pengekanan dan keterbatasan yang dialami dalam pengembangan pribadinya. Kebebasan guru juga terbatas oleh pribadi atasannya (Kepala Sekolah, pengawas, kakanwil, sampai menteri Depdikbud), keseluruhannya dipengaruhi, dibatasi, serta diarahkan pada

³ M. Yunus Firdaus. *Pendidikan berbasis realita sosial*. (Logung Pustaka, 2005), hal. 1

pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) dalam GBHN, Undang-Undang Pendidikan, peraturan dan sebagainya.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap-sikap yang baik kepada peserta didik. Sikap-sikap yang baik itu seperti saling tolong menolong, saling bekerja sama, jujur, dan lain-lain. Penanaman sikap yang baik pada siswa akan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik. Perilaku siswa yang baik akan mengantarkan siswa pada masa depan yang baik pula.

Anak dalam perkembangannya dipengaruhi oleh orang tua atau wali (pendidikan informal), guru-guru (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan nonformal). Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan oleh usaha murid secara individual atau berkat interaksi murid dan guru dalam proses belajar mengajar (PBM), melainkan juga oleh interaksi anak atau siswa dengan lingkungan sosialnya (yang berlainan) dalam berbagai situasi yang dihadapi di dalam maupun di luar sekolah. Anak berbeda-beda dalam bakat atau pembawaannya, terutama karena pengaruh lingkungan sosial yang berlainan. Pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai sosialisasi yang terjadi dalam interaksi sosial. Maka sudah sewajarnya bila seorang guru atau pendidik harus berusaha menganalisis pendidikan dari segi sosiologi, mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat (dengan sistem sosialnya).⁴

⁴ Ary H. Gunawa. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 46-47.

Pembentukan karakter tanggung jawab ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab, selaku individual, warga masyarakat, warga Negara, dan warga dunia.⁵

IPS mempunyai tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap lingkungan atau masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dan siswa diharapkan mampu untuk terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam masyarakat karena IPS mempunyai materi pembelajaran yang beragam dan materi IPS banyak membahas tentang masalah-masalah sosial disekitar.

Guru IPS merupakan salah satu subjek yang harus bisa membentuk karakter yang baik. Siswa MTs merupakan siswa yang sedang mengalami masa-masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, pembentukan karakter sejak dinilah yang harus diperhatikan. Dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan usaha-usaha yang memberikan pengalaman positif bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk kehidupan mereka. Guru akan menjadi seorang yang penting dalam kemajuan pendidikan bangsa. Semakin tinggi ilmunya dalam pembentukan karakter semakin tinggi pula keberhasilannya dalam pembentukan karakter siswa.

⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 287

Selain itu, guru juga dituntut untuk membantu membentuk sikap tanggung jawab ini. Jadi pada saat pembelajaran, seorang siswa tidak hanya mendapatkan materi pelajaran, namun juga belajar berpikir terampil dan kritis untuk menghadapi masalah yang ada di masyarakat. Dengan adanya pembentukan karakter tanggung jawab ini diharapkan siswa dapat lebih mengerti tentang tanggung jawabnya sebagai pelajar dan mengerti kewajibannya sebagai manusia dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, siswa seringkali mempelajari IPS hanya sebatas intelektual saja dan kurang memahami penegasan sikap khususnya sikap tanggung jawab yang telah dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan pada kenyataan itulah peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimanakah **“Upaya Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Hasyim Asy’ari Batu”** sebagai judul penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini, secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam perencanaan program pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy’ari Batu?

2. Bagaimana peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
3. Bagaimana peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam perencanaan program pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.
3. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peran guru IPS dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa.

- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan kemampuan karakter tanggung jawab siswa dalam belajar .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan, dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia kedepannya serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan memiliki siswa yang mempunyai karakter tanggung jawab dengan baik dan memberikan sumbangan dalam meningkatkan mutu dan efektifitas pembelajaran IPS yang baik.
- c. Bagi guru, mampu memahami hubungan antara siswa satu dengan yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.
- d. Bagi siswa, dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dan dapat memberikan gambaran pada siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab
- e. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengetahui peran guru IPS dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian ini mengangkat judul Upaya guru IPS dalam Pembentukan Karakter Tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian yang relevan. Hal ini menjadi sangat penting untuk diungkapkan agar dapat diketahui bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah, pertama penelitian yang ditulis oleh Septia Nur Aini pada tahun 2015, dengan judul *“Penerapan Sikap Sosial Tanggung jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang”*. Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan sikap sosial tanggung jawab siswa adalah dengan pendekatan persuasif yakni memberikan nasihat-nasihat yang dipadukan dengan materi IPS yang sedang dipelajari, pemberian tugas-tugas pelajaran dan non pelajaran, pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugasnya yang diharapkan dapat memberikan efek jera, (2) penerapan sikap sosial siswa kelas VII-A sudah bagus dan tergolong tinggi, faktor yang diakui oleh siswa yang sangat mempengaruhi pembentukan sikap tanggung jawab adalah pembiasaan di sekolah yakni adanya hukuman ketika

tidak bertanggung jawab membuat siswa termotivasi untuk lebih bertanggung jawab.⁶

Penelitian yang kedua ditulis oleh Anna Nur Fadhilah pada tahun 2016 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah* ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Giving Question and Getting Answer dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS materi mengenal permasalahan sosial didaerahnya.⁷

Penelitian yang ketiga ditulis oleh Ainur Rosyidah pada tahun 2017 dengan judul “*Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII MTs Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan* ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Metode yang digunakan guru untuk melakukan internalisasi sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif dan metode pembelajaran yang dapat membangkitkan perasaan siswa, dengan pendekatan persuasif yaitu memberikan nasihat-nasihat yang dipadukan dengan materi IPS yang sedang dipelajari, pemberian tugas-tugas pembelajaran, pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggung jawab melaksanakan tugasnya yang diharapkan dapat memberi

⁶ Septia Nur Aini, *Penerapan Sikap Sosial Tanggung jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

⁷ Anna Nur Fadhilah, *Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah*. Skripsi, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.

efek jera, (2) Dampak yang diperoleh dari adanya internalisasi sikap tanggung jawab sudah baik, siswa mampu menunjukkan sikap dan perilaku tanggung jawab sesuai dengan yang ditargetkan, yaitu siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan PR dari guru, dan siswa semakin rajin melaksanakan tata tertib sekolah.⁸

Penelitian yang keempat ditulis oleh Aprilia Fauziyah pada tahun 2017 dengan judul “*Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa dapat membentuk dan membangun sikap siswa kearah yang lebih baik dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan serta keteladanan yang baik dan menumbuhkan rasa toleransi yang tinggi serta lebih menghargai dan menghormati orang lain (2) faktor pendukung dan penghambat bagi peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa adalah faktor pendukung meliputi data pribadi siswa, faktor yang timbul dari lingkungan keluarga dan latar belakang orang tua dan juga watak karakter siswa itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, selain itu faktor lingkungan dan teknologi yang menjerumuskan siswa pada pergaulan bebas, serta faktor lingkungan dan keluarga yang mengakibatkan dampak negatif terhadap diri siswa.⁹

⁸ Ainur Rosyidah, *Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII MTs Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

⁹ Aprilia Fauziyah, *Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ilfa Nailul Ulya pada tahun 2017 dengan judul “*Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Penilaian Aspek Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran guru IPS dalam merencanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang yaitu guru menyusun kisi-kisi penilaian berupa memetakan KI dan KD serta menentukan teknik dan instrumen penilaian (2) Peran guru IPS dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang yaitu guru menggunakan teknik penilaian kinerja dan produk serta instrumen penilaiannya menggunakan rubrik penilaian (3) Peran gguru IPS dalam tindak lanjut hasil penilaian aspek keterampilan pada mata pelajaran IPS di kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang yaitu guru menugaskan peserta didik untuk memperbaiki hasil kerjanya yang kurang baik dan kemudian guru melakukan penilaian kembali serta melaporkan hasil penilaian pada nilai raport berdasarkan konservasi nilai keterampilan 0-100.¹⁰

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi penting untuk dapat mengungkapkan titik-titik celah persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut.

¹⁰ Ilfa Nailul Ulya, *Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Penilaian Aspek Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Septia Nur Aini (2015)	Penerapan Sikap Sosial Tanggung jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang	Meneliti sikap sosial tanggung jawab siswa dengan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang dengan meneliti sikap sosial tanggung jawab pada mata pelajaran IPS Terpadu	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif
2	Anna Nur Fadilah (2016)	Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah	Meneliti sikap tanggung jawab siswa	Penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif

3	Ainur Rosyidah (2017)	Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII MTs Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan	Mengkaji tentang sikap tanggung jawab	Penelitian ini lebih berfokus pada penanaman sikap sikap tanggung jawab melalui pembelajaran IPS	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif
4	Aprilia Fauziyah (2017)	Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang	Mengkaji tentang peran guru IPS	Penelitian ini berfokus pada peran guru IPS dalam meningkatkan Moral siswa	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif
5	Ilfa Nailul Ulya (2017)	Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Penilaian Aspek Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IXB	Mengkaji tentang peran guru IPS	Penelitian ini lebih berfokus pada peran guru IPS dan mengimplementasikan penilaian aspek keterampilan	Penelitian ini mengkaji tentang peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab pada

		SMP Wahid Hasyim Malang			siswa kelas VII dengan menggunakan metode penelitian kualitatif
--	--	-------------------------------	--	--	--

Dari beberapa penelitian di atas, terlihat jelas bahwa masing-masing penelitian memiliki perbedaan. Tetapi ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang akan peneliti tulis. Namun persamaan itu hanya terdapat pada satu segi saja seperti pada pendidikan karakter, sedangkan objek yang dikaji berbeda dengan objek yang dikaji sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan objek penelitian guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu, jadi sangat berkaitan jika dihubungkan dengan upaya guru IPS dengan karakter tanggung jawab yang nantinya akan ditunjukkan oleh perilaku atau kebiasaan siswa dalam kesehariannya.

F. Definisi istilah

Untuk mempermudah memahami arti dan menghindari adanya interpretasi yang salah, maka penulis memberikan penegasan istilah-istilah agar mendapatkan kesatuan pengertian dari kata-kata yang ada pada proposal skripsi ini sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu

tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹

2. Guru

Pendidik atau guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹²

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran IPS merupakan kajian antar disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Visi IPS adalah mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Anak didik diharapkan memiliki sikap dan moral sebagai warga negara yang baik, memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹³

4. Karakter

Karakter berarti tabiat, budi pekerti, watak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 1250

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hal 56

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 156

seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.¹⁴

5. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.¹⁵ Tanggung jawab juga merupakan sikap seseorang dalam bertindak selalu disertai dengan pertimbangan akal yang matang, karena harus siap menanggung resiko atas segala perbuatannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang secara teratur saling berkaitan antar satu sama lain sehingga membentuk suatu totalitas, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi penulisan penelitian ini, yaitu terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, secara garis besar bab ini meliputi deskripsi teoritis tentang pendidikan karakter tanggung jawab dan

¹⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal 20

¹⁵ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*, (Jakarta: Tiara Wacana 2008), hal. 34.

kerangka berfikir yang berupa skema atau gambaran pemikiran peneliti

BAB III : Metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian, yang terdiri dari identitas sekolah (profil sekolah, latar belakang berdirinya, visi misi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler) serta paparan data hasil penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : Dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian penelitian.

BAB VI :Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran dari obyek peneliti

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.¹⁶

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada

¹⁶ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 171.

aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.¹⁷ Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Gambar 2.1 Keterpaduan cabang ilmu pengetahuan sosial



Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.¹⁸ Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari dan mengkaji sistem kehidupan manusia dalam ranah sosial atau kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

¹⁷ Ibid, hal 172.

¹⁸ Ibid hal 173

2. Tujuan IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Tujuan tersebut menurut Awan Mutakin, dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:¹⁹

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulia terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode dan diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis. Selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

¹⁹ Bambang Warsito. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hal. 15.

- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- g. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- h. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan *“to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society”*. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Mengenalkan kepada siswa tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain pun memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain, memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lainnya di dunia, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan lainnya saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain.²⁰

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan pada sebatas upaya mencecoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat dilingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan

²⁰ Depdikbud. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jakarta: Depdikbud, 1995), hal. 2-3.

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²¹ Di sinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa.²² Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya. Rumusan ilmu pengetahuan sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.²³ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terdiri dari Ilmu-Ilmu sosial yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. IPS terdiri dari Ilmu-Ilmu sosial yang mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Pada dasarnya mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut:²⁴

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas

²¹ Trianto, *Op. Cit.* hal 174

²² Etin Solihatin & Raharjo *Cooperative Learning (Analisi Model Pembelajaran IPS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 15

²³ Trianto, *Op.Cit* hal 174

²⁴ Banbang Warsito. *Op. Cit.* hal. 14.

sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut dapat terlihat pada tabel berikut:

Table 2.1 Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjaminan keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh kompetensi dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu.
Alternatif penyajian	Geografi	Sejarah	Ekonomi,

dalam mata pelajaran			Sosiologi, Antropologi
----------------------	--	--	---------------------------

4. Ruang lingkup dan objek kajian IPS

Sebagai mata pelajaran, IPS menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga Negara yang dapat berperan dalam kehidupan masyarakat multikultur pada tingkat lokal, nasional, dan global. Hal ini perlu ditekankan dalam rangka membangun masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:²⁵

- a. Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu
- b. Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan timbulnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang.
- c. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat.
- d. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, social, budaya, dan ekonomi dari waktu de waktu.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, hal. 488.

Ruang lingkup pengajaran ilmu pengetahuan sosial meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keluarga, masyarakat setempat, uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah provinsi, wilayah kepulauan, pemerintahan daerah, negara Republik Indonesia, dan pengenalan kawasan dunia. Sama halnya dengan Nursid Sumaatmaja berpendapat bahwa “ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial”. Ditinjau dari berbagai aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global.²⁶ IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama dengan yang telah diuraikan diatas, namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya untuk dikembangkan.

Ruang lingkup IPS meliputi manusia, keluarga, tempat dan lingkungan, waktu, pengembangan dan perubahan, sosial dan budaya, politik, perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan ruang lingkup IPS dalam penelitian ini yaitu guru, siswa, sekolah, dan lingkungan.

²⁶ Siska Difki Rufaida, *pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Negeri Mangiran Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal 52-53

5. Strategi dan metode pembelajaran IPS

Implementasi pendekatan scientific seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 memerlukan strategi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Diperlukan pendayagunaan sumberdaya yang dimiliki sekolah secara efektif agar guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah:²⁷

a. Sumber daya guru

- 1) Guru merancang kegiatan pembelajaran secara rinci pada awal semester agar memiliki gambaran utuh aktifitas pembelajaran dan jadwal pelaksanaannya.
- 2) Guru mata pelajaran IPS merancang scenario pembelajaran, sumber daya yang diperlukan, lokasi kegiatan, untuk setiap pertemuan.
- 3) Dalam proses perancangan kegiatan pembelajarannya, Guru mata pelajaran IPS menjalin komunikasi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran serumpun untuk merancang aktivitas yang akan dilaksanakan bersama, termasuk tema, lokasi, jadwal, serta sumber daya yang diperlukan.
- 4) Guru menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi (multimedia), data dan informasi pendukung pembelajaran.

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hal. 506-507.

- 5) Guru melakukan review terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari waktu, lokasi, sumber daya, ketersediaan data dan informasi, serta kesediaan lembaga mitra jika akan melakukan kunjungan.
 - 6) Guru membangun jejaring dengan lembaga lain dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya lembaga pemerintah dan swasta.
- b. Sumber daya peserta didik
- 1) Peserta didik dibiasakan berfikir kritis melalui proses pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas.
 - 2) Peserta didik dibiasakan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pendapat dari apa yang diamatinya.
 - 3) Peserta didik dibiaskan menelusuri data dan informasi untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya.
 - 4) Peserta didik dibiasakan mengolah data dan informasi yang diperolehnya.
 - 5) Peserta didik dibiasakan mencoba atau melakukan percobaan untuk menjawab atau membuktikan pertanyaan yang diajukannya.
 - 6) Peserta didik dibiasakan menganalisis data dan informasi yang diperolehnya.
 - 7) Peserta didik dibiasakan untuk membuat kesimpulan atau geberalisasi dari hasil analisisnya.

- 8) Peserta didik dibiasakan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sesama temannya.
- 9) Peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat sebagai sumber data dan informasi.

c. Kelas

- 1) Kelas dirancang agar memenuhi tuntutan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, termasuk susunan tempat duduk peserta didik.
- 2) Kelas dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran, misalnya perangkat multimedia.
- 3) Kelas dilengkapi dengan berbagai sumber pembelajaran, terutama akses terhadap buku dan internet.

d. Sekolah

- 1) Sekolah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 2) Sekolah melakukan pengaturan atau alokasi sumber daya dan jadwal untuk semua mata pelajaran agar tercipta sinergitas antar mata pelajaran.
- 3) Sekolah menata lingkungan sekitar atau halaman sekolahnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas.

- 4) Sekolah membuat sejumlah kebijakan yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
 - 5) Sekolah menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, baik kemitraan dalam bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana lembaga mitra maupun sumberdaya manusia sebagai sumber belajar.
 - 6) Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi tentang keterlaksanaan kurikulum.
- e. Lingkungan masyarakat sekitar
- 1) Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan lokasi kegiatan pembelajaran.
 - 2) Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan sumber pembelajaran

B. Pendidikan Karakter

1. Landasan hukum pendidikan karakter

Pendidikan merupakan suatu dasar program yang harus dijalankan oleh pemerintah dan menjadi hak bagi setiap warga negara, dari program pendidikan itulah pengembangan diri dari setiap warga Negara akan berlangsung. Dalam pendidikan seiring dengan berkembangnya zaman muncul tentang pendidikan pengembangan karakter (Pendidikan karakter).

Dalam Undang-Undang RI no. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Jangka Panjang Negara (RJPN), dinyatakan bahwa tujuan pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 adalah mewujudkan bangsa yang maju, mandiri, dan adil sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang maju, mandiri, dan adil, pembangunan nasional dalam 20 tahun mendatang adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab, pencapaian tersebut di tandai dengan hal-hal berikut.

- a. Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral, berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.
- b. Makin mantapnya budaya bangsa yang tercermin dalam meningkatnya peradaban, harkat, dan martabat manusia Indonesia, dan menguatnya jati diri dan kepribadian bangsa.²⁸

Dalam Undang-Undang RJPN tersebut dapat difahami bahwa rencana jangka panjang dari pemerintah adalah pembentukan warga Negara yang berkarakter sesuai dengan poin pertama, hal ini

²⁸ Barnawi dan M.Arifin, *Op.cit.*, hal.44

mengindikasikan bahwa pemerintah ingin menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter dan bermoral, dan hal yang sangat mendukung dalam instrumen ini selain kebudayaan masyarakat yang membentuk pribadi seseorang adalah pendidikan. Dalam poin yang kedua pun dibahas karakterlah yang akan membentuk suatu ciri identitas dan jati diri masyarakat atau bangsa.

Landasan ialah dasar tempat berpijak atau tempat dimulainya suatu perbuatan. Landasan hukum dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 Amandemen kedua yang mengamanatkan bahwa: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diatur dalam undang-undang.
- b. Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJPN 2005-2025 Yang berbunyi: “Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya dan berorientasi iptek berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwakepada Tuhan yang Maha Esa”
- c. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:
 - 1) Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Ayat 1

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan ppotensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”

2) Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Ayat 2

“Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”

3) Bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan) Pasal 1

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945”

4) Bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan) Pasal 2

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

d. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan

bab 1 pasal 1, bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

2. Pendidikan karakter di sekolah

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat,

temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.²⁹

Karakter sendiri sesungguhnya ibarat pisau bermata dua. Pisau itu dapat anda manfaatkan untuk mengiris sayur, mengupas kulit buah atau berbagai manfaat positif lainnya. Namun, jika tidak hati-hati, mata pisau itu ada pada satu sisi bisa memberi manfaat, sementara di sisi lain, bisa memberi nilai negatif. Demikian juga dengan karakter. Seorang anak yang memiliki karakter pemberani akan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Ia tidak takut menghadapi apapun. Namun, keberanian ini jika tidak dikelola secara baik, juga akan menghadirkan efek negatif, seperti ceroboh. Sifat sabar pada seorang anak misalnya, akan membuatnya hati-hati, cermat, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Tetapi, jika sabar tidak dikelola secara tepat, akan bermetamorfosis menjadi peragu, takut, dan pasif.³⁰

Dalam penegertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarkan. Menurut Winton pendidikan karakter upaya sadar dan sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pembangunan emosional, dan pengembangan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja,

²⁹ Heri Gunawan. *Op.Cit*, hal. 2

³⁰ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal 55-56

seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain.³¹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan akhlak atau budi pekerti individu yang dapat menjadi pendorong maupun penggerak serta dapat membedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Orang yang mempunyai perilaku yang sesuai dengan norma disebut sebagai orang yang berkarakter mulia.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.³²

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik,

³¹ Muclas samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 43-44

³² Ibid, hal 4

dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kulikuler maupun ekstra kulikuler. Kegiatan intra kulikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kulikuler dilakukan diluar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

a. Keteladanan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan oleh manusia. Contoh dan teladan itu diperankan oleh para Nabi dan Rasul.³³ Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanati anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak.³⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³³ M. Furqon Hidayatullah, *Op.cit*, hal 40

³⁴ Ibid

Artinya: “*sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah, dan hari akhir dan dia banyak mengingat Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21)³⁵

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut dicontoh oleh semua orang. Dalam mendidik anak juga harus diterapkan keteladanan dalam diri anak sejak dini.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan membiasakan membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.³⁶

b. Penanaman Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.³⁷

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter.

Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya,

³⁵ Al-Quranulkarim terjemah perkata (Syaamil Al-Qur'an) hal 420

³⁶ M. Furqon Hidayatullah., hal. 41

³⁷ Ibid., hal 45

banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin.³⁸ menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi penegakkan disiplin. Dengan demikian, penegakan disiplin dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan lain-lain.

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. misalnya, kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari senin di sekolah kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan atribut sekolah dan pemeriksaan kuku, pengecekan ketertiban siswa dapat digunakan sebagai upaya penagakkan disiplin.

c. Pembiasaan

Salah satu metode pendidikan yang diisyaratkan di dalam Al-Quran surah Al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan. Latihan dan pengulangan yang merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk ke dalam metode ini. Di dalam surah Al-alaq metode ini disebut secara implisit, yakni dari cara turunnya wahyu pertama (ayat 1-5) . malaikat Jibril menyuruh Muhammad Rasulullah SAW dengan mengucapkan *iqro'* (baca) dan Nabi menjawab: *maa anaa biqoorii* (saya tidak bisa membaca), lalu malaikat Jibril mengulanginya lagi dan Nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang sampai 3 kali. Kemudian Jibril

³⁸ Ibid.,

membacakan ayat 1-5 dan mengulanginya sampai beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut.³⁹

Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya.

- 1) Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar mencela
- 2) Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- 3) Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
- 4) Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri
- 5) Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri

Ungkapan Dorothy Law Nolte tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan yang dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.⁴⁰

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Orang tuanya merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari ayah ibunya, maka mereka pun akan dengan cepat mencontohnya.

³⁹ Erwati Aziz. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. (Solo: Tiga Serangkai Pustaka, 2003) hal 81

⁴⁰ Ibid., hal 50

Orang tua yang berperilaku buruk akan ditiru perilakunya oleh anak-anak. Anak-anak pun paling mudah mengikuti kata-kata yang keluar dari mulut kita.

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relative lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Demikian juga bagi calon guru, sejak masuk LPTK mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik. Pembiasaan ini akan membentuk karakter. Hal ini sesuai dengan kalimat yang berbunyi “orang bisa karena biasa”, kalimat lain juga menyatakan: “pertama-tama kita membentuk kebiasaan, kemudian kebiasaan itu membentuk kita”.⁴¹

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkan melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melaksanakan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah.

⁴¹ Ibid., hal 51

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

e. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler serta kegiatan yang lainnya.

3. Tujuan dan pentingnya pendidikan karakter

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, dan berjiwa patriotik. Tujuan pembentukan karakter Dharma Kesuma adalah:⁴²

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c. Membangun koreksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan bertanggungjawab, kejujuran atau amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan

⁴² Dharma Kesuma, *Op. cit*, hal 11

itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain⁴⁴:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan

⁴³ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2012), hal. 22

⁴⁴ Ibid., hal. 24

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.⁴⁵ Jadi, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴⁶

Selanjutnya dalam setting sekolah terdapat 3 poin utama dalam tujuan pendidikan karakter, yang antara lain⁴⁷:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

⁴⁵ Agus Zaenul, *op.cit.*, hal.24

⁴⁶ Heri Gunawan, *op.cit.*, hal. 30

⁴⁷ Dharma Kesuma, dkk. *Op.cit*, hal. 9

Terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian dan bertanggungjawab, kejujuran atau amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka menolong dan gotong royong, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Pembentukan karakter yang baik, akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Pribadi yang selaras dan seimbang, serta dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Dan tindakan itu diharapkan mampu membawa individu ke arah yang lebih baik dan kemajuan.

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain⁴⁹:

⁴⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2012), hal. 22

⁴⁹ Ibid., hal. 24

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.⁵⁰ Jadi, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁵¹

⁵⁰ Agus Zaenul, *op.cit.*, hal.24

⁵¹ Heri Gunawan, *op.cit.*, hal. 30

Selanjutnya dalam setting sekolah terdapat 3 poin utama dalam tujuan pendidikan karakter, yang antara lain⁵²:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.⁵³

Pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan dalam membangun karakter, terutama karakter pada peserta didik. Hal ini terbukti dari UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

⁵² Dharma Kesuma, dkk. *Op.cit*, hal. 9

⁵³ Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. (Jakarta: Erlangga, 2012). hal 1

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁵⁴

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.⁵⁵

Bahkan dewasa ini juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan diatas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian.⁵⁶

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan, karena karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan harus dilatih secara serius agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal, memiliki mental yang kuat dan

⁵⁴ Furqon Hidayatullah, *Op.cit*, hal 17

⁵⁵ Ibid, hal 22

⁵⁶ Heri Gunawan *op.cit*, hal 29

moral yang berkualitas. Penanaman nilai kepada warga sekolah maknanya bahwa pendidikan karakter baru akan efektif jika tidak hanya siswa tetapi juga para guru, kepala sekolah, dan tenaga non pendidik di sekolah semua harus terlibat dalam pendidikan karakter.⁵⁷

Pendidikan karakter diharapkan mampu untuk membangun kepribadian bangsa, karena pada intinya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila.⁵⁸

Membangun karakter menjadi tanggung jawab bersama semua pihak dan komponen untuk ikut terlibat dalam hal ini sehingga semua kehidupan harus bergerak secara terpadu melakukan sebuah revolusi mental dalam membangun karakter mulai dari unsur yang terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga sampai dengan lembaga pendidikan.

a. Unsur internal (keluarga)

Keluarga harus ikut terlibat membangun karakter generasinya melalui kepedulian dan keteladanan orang tua dengan cara memperkenalkannya sejak dini dan mendampingi. Struktur masyarakat kecil ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter.

⁵⁷ Muchlas samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 43-44.

⁵⁸ Ibid, hal 30

b. Unsur eksternal

Kalangan pelaku lembaga pendidikan dimanapun tingkat dan stratanya khususnya sejak pendidikan dasar yaitu PAUD, TK, SD, kemudian tingkat yang lebih atasnya SMP, SMA hingga perguruan tinggi oleh para pendidik juga harus terlibat membangun karakter melalui penanaman nilai dan penguatan nilai-nilai karakter itu dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya.⁵⁹

Pembentukan karakter dapat dimulai dari sejak dini, anak diajarkan untuk bersikap jujur, peduli, bertanggung jawab, adil dan lain-lain untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang agar tidak mudah terjerumus oleh lingkungan. Selain itu, pendidikan juga mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Dengan pendidikan, cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing (akhlak terpuji dan tercela). Semakin baik tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang, sehingga mampu lebih mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.

4. Karakter Tanggung jawab

Dalam pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari suatu hal yang harus dilaksanakan dan di implementasikan dengan nilai-nilai yang terkait didalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan

⁵⁹ Muhamad Muhsin. *Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang*. Skripsi. (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hal 33-34

tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan budaya), Negara, dan Tuhan yang Maha Esa.⁶⁰

Tanggung jawab menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Sehingga bertanggung jawab menurut Kamus bahasa Indonesia adalah kewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja.⁶¹ Jadi tanggung jawab berarti berbuat sebagai bentuk perwujudan atas kesadarannya akan kewajiban dan hal itu sudah bersifat kodrati yang berarti sudah menjadi bagian hidup manusia.

Pengertian tanggung jawab menurut ensiklopedia umum adalah kewajiban dalam melakukan tugas tertentu. Sedangkan menurut WJS. Poerwodaminto sebagaimana yang dikutip oleh Habib Mustopo, tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban (keharusan) untuk dilaksanakan, dibalas, dan sebagainya.⁶² Dengan demikian kalau terjadi sesuatu, maka seseorang yang dibebani tanggung jawab wajib menanggung segala sesuatunya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia

⁶⁰ Arismantoro, *Op.cit.* hal 34

⁶¹ Anna Nur Fadhilah, *Upaya meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah*. Skripsi. (Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), hal 38.

⁶² Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 191

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.⁶³

Menurut Kenny A., sebagaimana dikutip oleh Munandar Soelaeman, segala tindakan merupakan tanggung jawab dari kedudukan pikiran seseorang, artinya tanggung jawab adalah kesadaran yang terrefleksikan dalam berbagai tindakan. Dengan demikian manusia tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab baik sebagai makhluk individual, sosial, maupun makhluk bertuhan. Sehingga kemanapun dalam dimensi ruang dan waktu manusia tidak luput dari tuntutan untuk bertanggung jawab atas keberadaannya atau eksistensinya.

Disebut demikian karena manusia merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk hidup bertanggung jawab mengingat ia memantaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individu, maupun teologis.⁶⁴

a. Macam-macam tanggung jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam

⁶³ Ibid, hal 19

⁶⁴ Ibid hal 102

mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu, dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

3) Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut.

4) Tanggung jawab kepada Bangsa/Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa tiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat

semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara.

5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika dengan peringatan yang keras pun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan berarti mereka meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan manusia terhadap Tuhan sebagai penciptanya, bahkan untuk memenuhi tanggung jawabnya, manusia perlu pengorbanan.

Dengan tertibnya penggunaan hak dan kewajiban timbullah rasa tanggung jawab. Dimanapun dan kapanpun, tingkat perolehan Hak seseorang selalu berlangsung di dalam saling berhubungan dengan penunaian tanggung jawab seseorang. Tanggung jawab yang baik berada pada perimbangan yang serasi antara perolehan hak dan penunaian kewajiban. Untuk itu perlu ada perumusan konsep tanggung jawab manusia secara lengkap. Sukanto (1985)

menyatakan bahwa di antara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah:

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta. Tak ada seorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak.
 - 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
 - 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
 - 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri, dan keluarga.
 - 5) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.
 - 6) Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita.
- Dalam kebebasan berpikir perlu ada pemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup yang kian rumit kita hadapi, dan menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.

- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.

Berat atau ringannya tanggung jawab seseorang tergantung tinggi atau rendahnya kedudukan orang itu. Apakah orang itu merasa bertanggung jawab atau tidak, tergantung pada tinggi rendahnya dan baik buruknya akhlak orang itu. Artinya, orang yang tak berakhlak dan bodoh tidak akan merasa bahwa ia mempunyai tanggung jawab yang berat.

b. Ciri-ciri tanggung jawab

Orang yang melaksanakan kewajiban dengan kesadaran tinggi dan tidak hanya menuntut hak saja dapat dikatakan sebagai warga yang baik. Orang yang memiliki rasa tanggung jawab besar terhadap kejiwaannya akan sanggup mempertanggung jawabkan perbuatannya. Sikap orang yang bertanggung jawab adalah sebagai berikut:⁶⁵

1) Menanggung akibat perbuatannya

Orang yang bertanggung jawab tidak akan lari dari perbuatan yang dilakukannya. Ia akan menghadapi sanksi atau hukumnya. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan lari dari resiko yang ada, ia akan melemparkannya kepada orang lain, atau melakukan fitnahan terhadap orang lain. Perbuatan mengorbankan

⁶⁵ Ahmad Wahyu adi Prabowo, *Implementasi Nilai Nilai Karakter Tanggung jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik di MTsN Sumber Agung Yogyakarta*, Skripsi ,(Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta, 201) hal 15

orang lain termasuk tindakan kekerasan. Tindakan ini harus dihindari. Apapun bentuk resiko kita harus menanggungnya.

2) Tidak akan menyalahkan orang lain

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Apabila kita salah, jangan lempar batu sembunyi tangan. Hal itu tidak baik. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya.

3) Menyadari kelemahan

Perbuatan yang salah harus kita sadari sebagai bentuk kekurangan atau kelemahan diri kita. Mengakui kesalahan atau kelemahan merupakan perbuatan yang baik untuk melakukan kebaikan di kemudian hari.

4) Berusaha memperbaiki diri

Upaya untuk menciptakan keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya merupakan perbuatan yang baik. Orang yang bertanggung jawab akan selalu berusaha memperbaiki diri dari segala kekurangan dan kelemahan serta kesalahan.

c. Cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab

Cara menjadikan anak lebih bertanggung jawab yaitu dengan memulai pada saat anak masih kecil. Jangan menolong dengan hadiah, biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak, jadikan

tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga, berikan anak ijin, berikan kepercayaan pada anak. Berikut penjelasannya:⁶⁶

1) Memulai pada saat kecil

Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu, bisa dimulai dengan hal kecil seperti membersihkan tempat tidur. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menolong, bahkan anak dibawah usia 2 tahun memiliki keinginan untuk menolong orangtuanya. Anda bisa memberi semangat anak kemudian memberikan penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.

2) Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati pada diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan berbagi dengan sesama.

Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajarkan anak untuk memfokuskan pada apa yang telah didapat oleh anak anda sebagai pengganti dari apa yang telah anda berikan. Tapi ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya.

⁶⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, I (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 180

3) Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi apabila orangtua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar. Tujuan kita adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak membuat kesalahan, biarkan anak untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya.

4) Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab

Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak menggunakan pakaian yang dianggap pantas maka berilah semangat kepada anak untuk memakainya di kemudian hari.

5) Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga

Diskusikan tentang tanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak akan belajar banyak dari apa yang dilakukan daripada apa yang mereka dengar.

6) Berikan anak izin

Biarkan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan tetapi jangan menghentikan pemberian uang kepada anak. Ini akan memberi pelajaran kepada anak tentang apa yang akan

terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadi pembelajaran di saat anak nanti hidup di masyarakat.

7) Berikan kepercayaan pada anak

Ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan anak anda bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Di sisi lain, bila anda menyuruh anak, biarkan anak memahami instruksi anda, anak akan bisa memenuhi harapan anda. Bila anda yakin bahwa anak mampu menjaga komitmen dan berperilaku bertanggung jawab, anak akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

C. Peran Guru IPS dalam pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa

Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Pendidikan bagi Freire merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan fungsi manusia menjadi manusia agar terhindar dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan sampai kepada ketertinggalan. Oleh karena manusia sebagai pusat pendidikan, maka manusia harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat.⁶⁷

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peran penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum

⁶⁷ M. Yunus Firdaus. *Pendidikan berbasis realita sosial*. (Logung Pustaka, 2005), hal. 1

dapat digantikan oleh mesin, radio, *tape recorder*, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan dibawah ini:⁶⁸

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informan

Sebagai informan, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selai sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

4. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru.

Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik,

⁶⁸ Moh. Roqib & Nur Fuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), hal 20

menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dalam aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

6. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana runag kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.

8. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun media materiil.

12. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik. Penilaian terhadap aspek instrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*)

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap-sikap yang baik kepada peserta didik. Sikap-sikap yang baik itu seperti saling tolong menolong, saling bekerja sama, jujur, dan lain-lain. Penanaman sikap yang baik pada siswa akan menjadikan siswa mempunyai perilaku yang baik. Perilaku siswa yang baik akan mengantarkan siswa pada masa depan yang baik pula.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia selain makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan.⁶⁹ Manusia memiliki tuntutan yang besar untuk hidup bertanggung jawab mengingat ia mementaskan sejumlah peranan dalam konteks sosial, individual, ataupun teologis.

Hal tersebut juga tercantum dalam firman Allah QS. Al-Qiyamah: 36

آيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya: *Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang bertanggung jawab (QS. Al-Qiyamah: 36)*

⁶⁹ Munandar Soelaeman, *ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar)* (Bandung: Eresco, 1987) hal 78

Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu kepada hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya. Orang yang bertanggung jawab dapat memperoleh kebahagiaan, sebab ia dapat menunaikan kewajibannya. Kebahagiaan tersebut dapat dirasakan oleh dirinya atau orang lain. Sebaliknya, orang yang tidak bertanggung jawab akan menghadapi kesulitan, sebab ia tidak mengikuti aturan, norma, atau nilai-nilai yang berlaku.⁷⁰

Bahkan dewasa ini, juga banyak para pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan dan jahatnya kecurangan. Tapi nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan diatas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas ujian.⁷¹ Sedangkan tanggung jawab dalam konteks pendidikan adalah kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar, siswa harus melakukan peraturan yang ada di lingkungan sekolah, mulai dari bertanggung jawab dalam pembentukan struktur kelas, menyelesaikan tugas, kerja piket, tidak keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, dan lain-lain.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Heri Gunawan, *Op.Cit*, hal 29

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷²

Dalam literatur kependidikan islam, seorang guru bisa disebut ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib. Kata "Ustadz" biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesinalisme dalam menegmban tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap suatu proses dan hasil kerja serta sikap *continous improvement*, yaitu selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.⁷³

Kata "Mu'allim" berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta

⁷² Furqon Hidayatullah, *Op.cit*, hal 17

⁷³ Cahaya, *Peran Guru Dalam Pendidikan*, <https://nuraynien.wordpress.com/2014/04/19/peran-guru-dalam-pendidikan-islam/>, diakses pada tanggal 24 April 2018, jam 15.05

menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.⁷⁴

Kata “Murabbiy” berasal dari kata dasar Rabb yang artinya Tuhan. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreatifitas, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.⁷⁵

Kata “Mursyid” biasa digunakan untuk guru dalam Thariqah (Tasawuf). Dalam kontesks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi diri, yakni pusat anutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya. Kata “Mudarris” berasal dari akar kata “darasa-yadrusu-darsan-wa durusan wa dirasatan”, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, manghapus, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan agar tidak cepat usang.⁷⁶

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Ibid

⁷⁶ ibid

Sedangkan kata “Mu’addib” berasal dari kata adab, yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan lahir dan batin. Kata peradaban juga berasal dari kata adab sehingga guru adalah seorang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.⁷⁷

Dalam pandangan Islam, guru yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan islam, dan guru ini juga mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya pendidikan. Oleh karena itu, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah public figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al-karimah.⁷⁸

Muslim meriwayatkan dari Jabir bin Abdullah dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرٍ مَنْ عَمِلَ
بِهَاوَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ هُمْ شَيْءٍ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا
بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وَزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَاوَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٍ

Artinya: Dalam islam itu, barang siapa yang memberikan teladan suatu kebaikan maka ia akan memperoleh pahala ditambah pahala seperti yang didapatkan oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dalam islam itu, barangsiapa yang memberikan teladan suatu keburukan maka dia akan memperoleh dosa ditambah dosa seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun”

⁷⁷ ibid

⁷⁸ ibid

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, karena gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi seorang murid. Oleh karena itu guru atau pendidik harus sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka dan senantiasa menjaga nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27 ayat 3 ada tiga peranan guru yaitu: a. sebagai pengajar; b. sebagai pembimbing; c. sebagai administrator kelas.

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, tugas yang mengisisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu:

- 1) Menguasai bahan pengajaran
- 2) Merencanakan program belajar mengajar
- 3) Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar
- 4) Menilai kegiatan belajar mengajar

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar pelajar berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis. Dan tugas guru sebagai administrator, mencakup ketatalaksanaan bidang, pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola sekolah, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.

Selain itu guru juga bertugas menuangkan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan memberikan motivasi agar semua anak didiknya bersemangat mencari, menggali, dan mengembangkan ilmu. Guru pun berkewajiban membentuk mentalitas anak didik dengan tuntunan agama agar anak didik berakhlak mulia.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, para pendidik adalah orang yang mengupayakan terbentuknya manusia yang rasional dalam mengimani sesuatu yang bersifat metafisikal, melakukan filter dalam menerima doktrin agama. Sedangkan tugas pendidik antara lain yaitu:

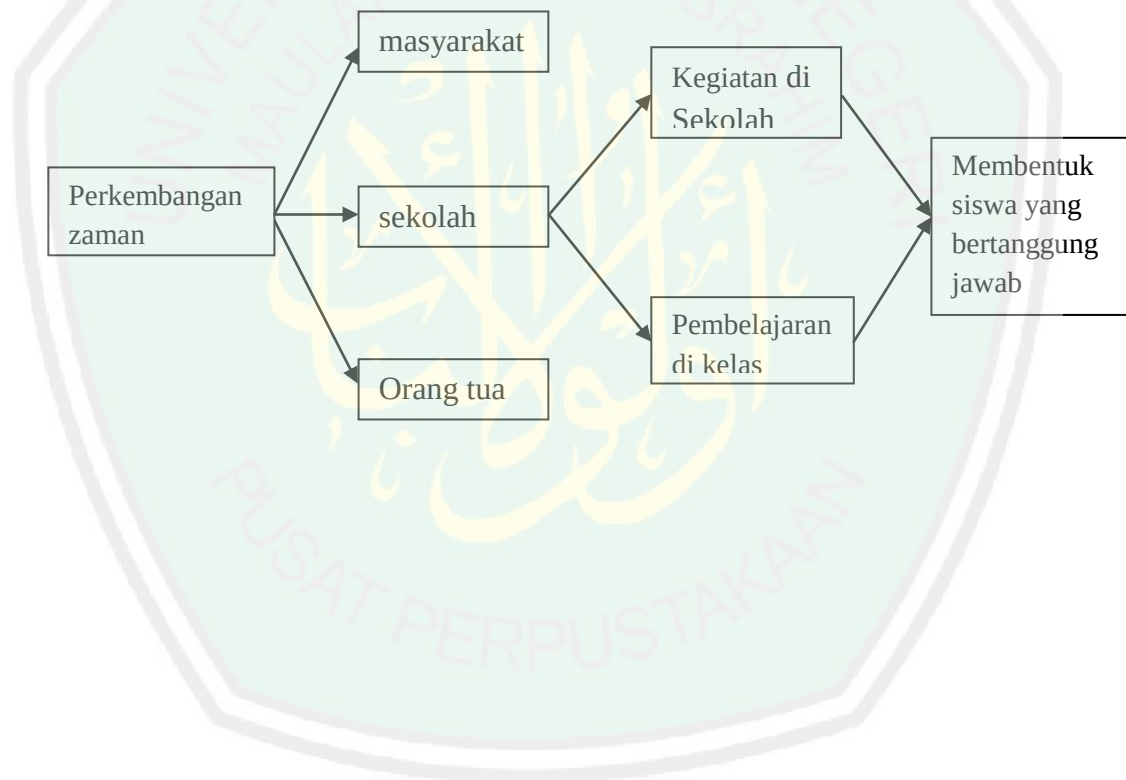
- a. Membimbing anak didik mencari pengenalan terhadapnya mengenai kebutuhan kesanggupan, bakat, minat, dan sebagainya.
- b. Menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu suatu keadaan yang menyebabkan tindakan-tindakan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan.
- c. Memiliki pengetahuan-pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan-pengetahuan keagamaan, dan lain-lainnya.

D. Kerangka Berfikir

Arus perkembangan zaman menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan manusia, baik itu dampak positif maupun dampak negatif seperti permasalahan yang sering dialami bangsa Indonesia terkait karakter, termasuk karakter tanggung jawab, hal itu dikarenakan adanya interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi seperti televisi, internet, dan lain-lainnya. Permasalahan tersebut

juga sudah mulai mewabah ke dunia pendidikan sehingga diperlukan adanya pembenahan yang terkait dengan karakter tanggung jawab. Hal tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui peran guru IPS di sekolah yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moloeng, pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu kebutuhan.⁷⁹

David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁸⁰

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai *instrument*, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁸¹ Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian ini diarahkan pada peran guru IPS dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari BATU.

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 3

⁸⁰ Ibid, hal 5

⁸¹ Ibid hal 27

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berakar pada latar ilmiah sebagai suatu keutuhan dan manusia sebagai alat peneliti. Metode deskriptif kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu fenomena. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang menggambarkan keadaan subjek atau objek peneliti berdasarkan fakta-fakta pada masa sekarang yang tampak. Metode kualitatif ini dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan situasi pada saat penelitian berlangsung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain melakukan pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸² Sehingga kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak diperlukan.

Pada penelitian ini, penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, karena hanya manusia sajalah yang mampu mengerti kondisi di lapangan. Manusia menjadi instrumen yang

⁸² Lexy J. Moleong, *Op.cit* hal. 121

dapat menilai apakah kehadirannya dapat menjadi masalah atau gangguan sehingga apabila terjadi sesuatu ia pasti dapat menyadari dan mengetahuinya. Mengingat peran peneliti sebagai alat pengumpul data yang utama, maka dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan berperan aktif dalam mengumpulkan data di lapangan dan analisis data sesuai dengan keadaan atau kondisi dan situasi saat penelitian berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menjadi pertimbangan penting bagi peneliti karena sekolah tersebut layak untuk menjadi studi kasus dalam penelitian ini. Selain itu juga dimungkinkan dengan studi kasus di sekolah tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan mendalam melalui metode-metode pengumpulan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Betapapun strategisnya lokasi yang dituju, namun apabila sulit untuk memperoleh data yang valid dan mendalam maka akan menjadi penelitian yang sia-sia.

Penelitian ini dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari BATU yang berlokasi di Jalan Semeru no 22 Kota Batu, **Telp.** 0341-552864. Peneliti memilih MTs Hasyim Asy'ari Batu karena mempunyai misi yaitu meningkatkan upaya pembinaan karakter pada peserta didik. Jadi, pada sekolah tersebut mengupayakan untuk membina karakter peserta didik dimana karakter tersebut yang nantinya akan mempengaruhi sikap mandiri dan tanggung jawab peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal ini Arikunto membagi data menjadi tiga kelompok besar yang pertama yaitu *person* atau sumber data yang berupa yang memiliki kompetensi terhadap masalah yang diteliti, yang kedua yaitu *place* atau tempat dan alat yang digunakan dalam penelitian, atau kinerja dan aktifitas yang ada di dalamnya dan yang ketiga yaitu *paper* atau data bersumber dari dokumen.⁸³

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁴ Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer yakni sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁸⁵ Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, diamati sekaligus dicatat secara langsung oleh peneliti. Beberapa informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini diantaranya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru IPS dan siswa di MTs Hasyim Asy'ari BATU.

⁸³ Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah*, (Sidogiri: Pustaka sidogiri, 2008), hal 22

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Op.cit.* hal 157

⁸⁵ Ibid, , hal 157

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Data ini biasanya diperoleh di perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu, data sekunder disebut juga data tersedia. Dalam sekunder dalam penelitian ini yaitu meliputi dokumen yang telah ada, arsip sekolah, sumber buku, data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran IPS, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi dipilih berdasarkan fokus penelitian. Seperti catatan, foto, gambar, serta observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁶ Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan, sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Guba dan Linclon mengemukakan bahwa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan ini dimanfaatkan sebesar-besarnya.

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hal 308

langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁸⁷. Berikut adalah paparan mengenai data yang diperoleh melalui pengamatan/observasi:

Berikut paparan data observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPS kelas VII

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Tema Observasi	Penjelasan
1.	Perencanaan Pembelajaran	Terkait dengan perencanaan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Terkait dengan kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dari pembukaan pembelajaran hingga penutupan
3.	Penilaian Pembelajaran	Terkait dengan penilaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
4.	Pengembangan karakter Tanggung Jawab	Terkait pengembangan karakter tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hal 174-175.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁸ Wawancara ini dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang dapat mendapatkan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap peristiwa sesuai dengan fokus yang diteliti. Data yang diperoleh melalui wawancara antara lain data mengenai kegiatan yang mendukung peran guru IPS dalam pembentukan pendidikan karakter tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari BATU, data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah terutama dalam membentuk karakter tanggung jawab. Berikut adalah paparan mengenai tema pertanyaan wawancara:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Informan	Tema Pertanyaan
1.	Guru mapel IPS kelas VII	Sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS
		Peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab
		Proses pembentuka sikap tanggung jawab melaalui mata pelajaran IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu
		Faktor pendorong dan penghambat sikap tanggung jawab siswa
2.	Petugas TATIB	Sikap tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari BATU
		Pelanggaran yang ada di MTs Hasyim Asy'ari BATU
		Penerapan sikap tanggung jwab mealui pembelajaran IPS

⁸⁸ Ibid, hal 186

3.	Siswa kelas VII	Sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS
		Peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab
		Proses pembentuka sikap tanggung jawab melaalui mata pelajaran IPS di MTs Hasyim Asyari Batu
		Faktor pendorong dan penghambat sikap tanggung jawab siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁸⁹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.⁹⁰

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹¹ Dokumentasi yang diperlukan peneliti disini berupa catatan guru terkait penilaian unjuk kerja, penilaian diri siswa, absensi, foto atau video dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS. Teknik ini dapat membantu agar data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain dapat lebih jelas dan konkrit.

⁸⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu sosial*, (Jakarta : Salemba humanika, 2010), hal 9

⁹⁰ Basrowi dan suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka cipta, 2008) hal. 158

⁹¹ Sugiyono, *Op.cit.*, hal. 329

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan pa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹²

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁹³

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetapberada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah *menyusun dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkag berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah

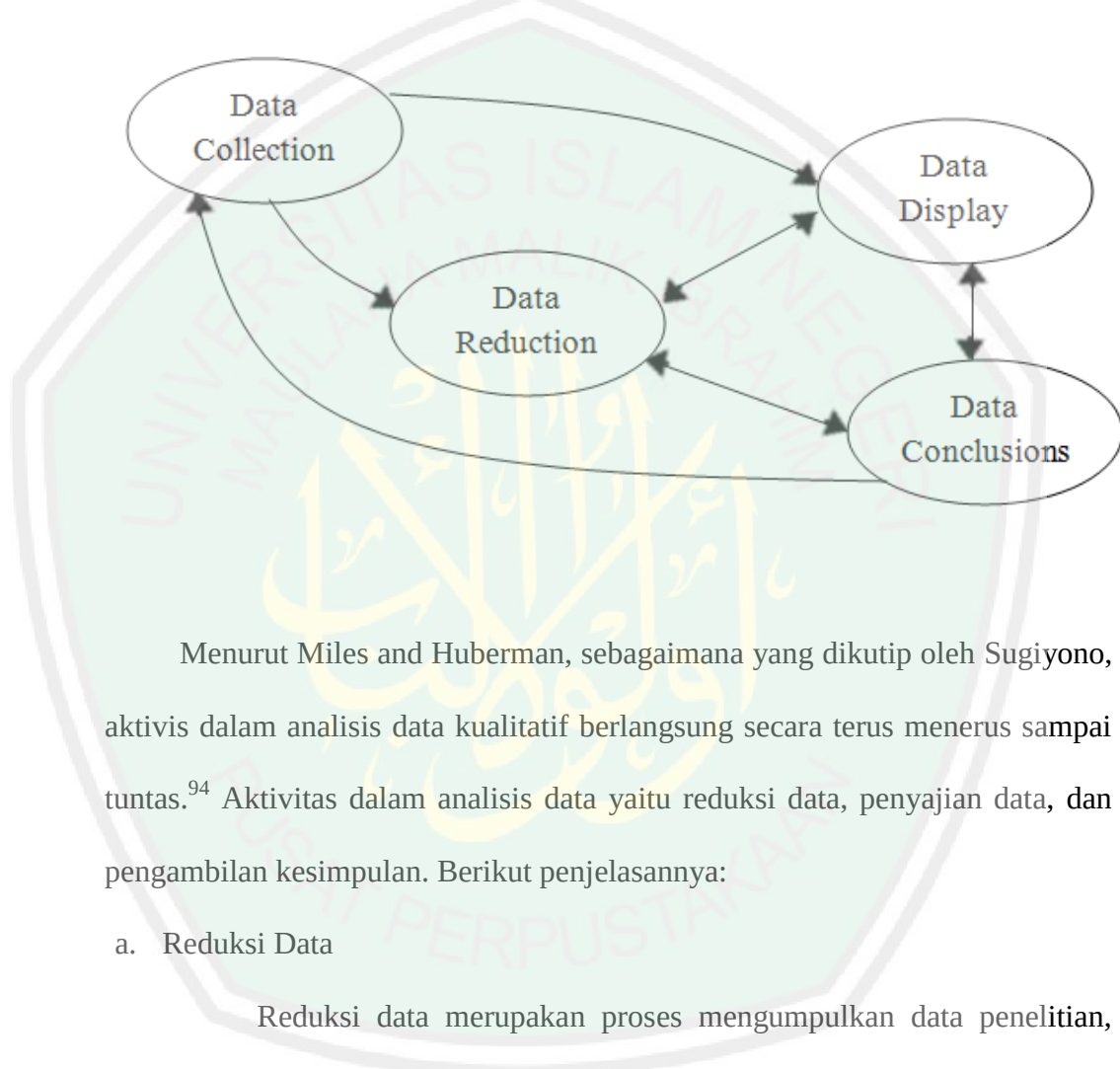
⁹² Lexy J. Moleong, op.cit. hal. 248

⁹³ Ibid., hal. 248

kini tahap penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Gambar 3.1

Model Analisis Interaktif Miles and Huberman



Menurut Miles and Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktivis dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁹⁴ Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

⁹⁴ Sugiyono, *Op.cit*, hal 337

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹⁵

Dalam proses reduksi data, peneliti harus bisa merekam data dalam bentuk catatan lapangan, harus menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang dimiliki dan kriteria yang ditetapkan. Reduksi data berlangsung selama penelitian lapangan sampai pelaporan saat penelitian sudah selesai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁶ Penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, harus disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dari itu, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan analisis data dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan. Peneliti masih mempunyai peluang untuk menerima masukan dari data tersebut.

⁹⁵ Ibid, hal 338

⁹⁶ Ibid, hal 341

Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefeksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila siklus interaktif ini dapat berjalan dengan baik, maka keilmiahannya penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian ini diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian. Kegiatan interaktif ini dilakukan dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Apabila dalam menarik kesimpulan dirasakan belum sempurna atau masih kurang, maka peneliti dapat kembali melakukan proses kerja sebagaimana analisis interaktif ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang ada. Maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁹⁷

Keabsahan temuan atau keabsahan data merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian karena sangat berpengaruh pada diterima atau tidaknya penelitian tersebut. Hal ini juga terdapat dalam penelitian kualitatif.

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hal 320

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁸ Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat diamati dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

⁹⁸ Ibid, hal 330

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁹

H. Tahap – tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pra Lapangan
 - 1) Menyusun proposal penelitian
 - 2) Mengurus perizinan melakukan penelitian di lembaga terkait dari lembaga universitas dan MTs Hasyim Asy'ari BATU
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - 1) Pengumpulan data meliputi:
 - a) Observasi langsung dilapangan
 - b) Wawancara dengan waka kesiswaan
 - c) Wawancara dengan petugas TATIB
 - d) Wawancara dengan guru IPS
 - e) Wawancara dengan siswa
 - f) Menelaah teori yang relevan
 - 2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan proses analisis data.

- c. Tahap Akhir Penelitian

⁹⁹ Ibid, hal 331

Tahap akhir dari penelitian ini adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

Dalam bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan-temuan yang ada di lapangan, setelah melakukan berbagai macam wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan memaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti lakukan sehingga akan memperoleh jawabannya. Berikut akan dipaparkan hasil temuan penelitian yang ada di lapangan sebagai berikut:

1. Profil MTs Hasyim Asy'ari

MTs Hasyim Asy'ari berdiri pada tahun 1956 dan beroperasi pada tahun 1956 juga, MTs Hasyim Asy'ari berada di Jalan Semeru nomor 22 Kelurahan Sisir Kecamatan Batu Kota Batu. MTs Hasyim Asy'ari ini berada dalam lingkup yayasan yaitu Yayasan LP Ma'arif. Alamat dari yayasan ini yaitu di jalan Semeru nomor 22 dengan No. Tlp (0341) 599770 NSS/NSM dari sekolah MTs Hasyim Asy'ari yaitu 121235790001 dan NPSN nya yaitu 20536871. MTs Hasyim Asy'ari berstatus Terakreditasi "A". Kepemilikan Tanah dari MTs Hasyim Asy'ari ini di bawah lingkup yayasan yang berstatus tanah hibah, luas tanah dari MTs Hasyim Asy'ari ini adalah 3500 m². MTs Hasyim Asy'ari juga memiliki surat izin bangunan yaitu 233/11,957/429.120/Tahun 1992.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Dokumentasi MTs Hasyim Asy'ari Batu

2. Latar belakang berdirinya MTs Hasyim Asy'ari

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang fundamental bagi setiap manusia sesuai dengan fitrah insani yang wajib ditumbuh kembangkan dalam rangka kelestarian iman dan taqwa, pendidikan agama juga sebagai kebutuhan mutlak bagi setiap warga negara dan bangsa Indonesia yang mayoritas menganut agama islam dan falsafah pancasila, sehubungan dengan hal itu pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh-tokohnya untuk membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil dari musyawarah tersebut dapat melahirkan keputusan yang antara lain; maka pada tahun 1956 didirikan Sekolah Pendidikan Agama Islam pertama Nahdlatul 'Ulama (PGAP NU).¹⁰¹

Pada tanggal 17 Agustus 1956 Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama kecamatan Batu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 09/PMWC-NU/VIII/1956 yang isinya bahwa pengurus MWC NU Batu membuka sekolah baru, tingkat lanjutan pertama dengan nama Pendidikan Guru Agama Pertama Nahdlatu Ulama (PGAP NU).¹⁰²

Tujuan didirikannya PGAP NU pada waktu itu adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat islam, khususnya warga NU kota Batu, sehubungan dengan hal itu pengurus MWC NU Batu segera memproses dengan mengadakan musyawarah pengurus NU dan tokoh-tokoh untuk

¹⁰¹ Ibid

¹⁰² Ibid

membahas tentang perlunya didirikan sebuah sekolah yang bernuansa Islam ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Hasil musyawarah tersebut melahirkan suatu keputusan yang antara lain: warga NU perlu mempunyai sekolah lanjutan setelah berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum di Sisir Batu. Dan sebagai realisasi kongkrit hasil keputusan dari musyawarah tersebut maka pada tahun 1956 didirikan sekolah Pendidikan Agama Islam Pertama Nahdlatul Ulama (PGAP NU).¹⁰³

Setelah PGAP NU berdiri pada tanggal 17 Agustus 1956 dengan perjalanan yang sangat lamban dari tahun ke tahun yang memakan waktu selama hampir 20 tahun, kondisi yang demikian itu membawa keprihatinan bagi segenap lapisan masyarakat dan yang sangat prihatin adalah para pengelola sekolah. keprihatinan tersebut meliputi berbagai macam aspek pendukung pendidikan diantaranya; sarana prasarana, ketenangan, dan kesiswaan.¹⁰⁴

Mengatasi keprihatinan dan memacu perkembangan PGA agar lebih maju, maka segenap dewan guru dan karyawan serta pengurus sekolah berusaha mengadakan reuni antara lain: alumni, dewan guru, karyawan dan siswa yang diadakan pada tahun 1976. Hasil yang dicapai dalam reuni tersebut antara lain kesepakatan para alumni untuk mendukung perkembangan sekolah. dengan keputusan tersebut sedikit membawa angin segar bagi segenap pengurus madrasah.¹⁰⁵

¹⁰³ Ibid

¹⁰⁴ ibid

¹⁰⁵ Ibid

Selanjutnya pada tahun 1973 berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Hasyim Asy'ari (MTsAI Hasyim Asy'ari) dengan menggunakan kurikulum MtsAI tahun 1973 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 31 tahun 1972 tentang perubahan nama, struktur dan kurikulum Sekolah Dinas dan Madrasah Negeri.¹⁰⁶

a. Letak Geografis

Gedung MTs Hasyim Asy'ari, tepat letaknya di jalan Semeru no. 22, Desa Sisir Kecamatan Batu Kota Batu, lokasi gedung termasuk ditengah pusat kota karena $\pm$ 300m dari alun-alun Kota Batu.

b. Perkembangan Status Madrasah Tsanawiyah Hayim Asy'ari

Madrasah Tsanawiyah mengalami perubahan status yang lambat, hal itu disebabkan karena belum adanya peraturan dari pemerintah untuk akreditasi madrasah. Sebelum mendapatkan status dari pemerintah, madrasah tsanawiyah telah mendapatkan surat piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Wilayah Jawa Timur. Sejak saat itu Madrasah Tsanawiyah berstatus *terdaftar* dengan nomor : PW/300/B-7/IV/81. Setelah 14 tahun status *terdaftar*, kemudian menyusul dikeluarkan peraturan akreditasi dari Departemen Agama.

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No : 29/E/1990 tentang : Pedoman Akreditasi Madrasah. Dengan keluarnya peraturan tersebut, Madrasah Tsanawiyah dipersiapkan untuk mengikuti akreditasi dua tahun setelah keluarnya

¹⁰⁶ Ibid

peraturan, maka pada tahun 1993 madrasah ini mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status “*terdaftar*” ke status “*diakui*”. Pada tahun 1993 telah berhasil mengikuti akreditasi dengan peringkat sangat baik, keberhasilan itu ditandai dengan penerimaan sertifikat diakui dari Kepala Kantor Wilayah Depag Jawa Timur.¹⁰⁷

Berdasarkan peraturan akreditasi bahwa setiap 5 tahun bagi madrasah yang telah mengikuti akreditasi harus mengikuti akreditasi ulang, untuk penilaian lebih lanjut apakah status tersebut akan turun, bertahan, atau naik.¹⁰⁸

Dalam perjalanan 4 tahun status “*diakui*” madrasah ini berusaha mengikuti akreditasi untuk meningkatkan status. Pada tahun 1996 mengikuti akreditasi kenaikan tingkat “*disamakan*”, kesempatan ini tidak disia-siakan oleh segenap warga Madrasah Tsanawiyah, baik pengelola maupun penyelenggara semua berusaha untuk mensukseskan. Pada akhirnya status “*disamakan*” dapat diperoleh oleh madrasah ini. Hal ini sesuai dengan pedoman akreditasi Bab V pasal 7 ayat (1) bahwa madrasah swasta adalah berstatus terdaftar, diakui, dan disamakan.¹⁰⁹

Dengan status “*disamakan*” ini Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari memperoleh “*civil effect*”, yaitu berhak menjadi Madrasah Pembina dan sebagai Madrasah Penyelenggara EBTANAS / Sub Rayon. Kewenangan tersebut berlaku sejak menerima sertifikat disamakan pada tahun 1997 s.d 2002, pada tahun 2002 s/d 2007 status disamakan dapat

¹⁰⁷ Ibid

¹⁰⁸ Ibid

¹⁰⁹ Ibid

dipertahankan hingga pada tahun 2008 melaksanakan Akreditasi oleh BAS Kota Batu dengan hasil Terakreditasi “A”. Berdasarkan Surat Akreditasi No. yang berlaku hingga tahun 2013, sehingga pada tahun 04 Nopember 2014 melaksanakan Akreditasi oleh BAP dengan hasil “Terakreditasi A” berdasarkan No. 300/BAP-SM/SK/XI/2014 tertanggal 11 Nopember 2014 dan berlaku sampai tanggal 11 Nopember 2019.¹¹⁰

3. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

“Terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama’ah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlaq mulia”

- 1) Unggul dalam menjalankan syariat Agama Islam berdasarkan pada Ahlussunnah Wal Jama’ah
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
- 3) Unggul dalam peningkatan prestasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 4) Unggul dalam peningkatan prestasi olahraga
- 5) Unggul dalam peningkatan prestasi kesenian
- 6) Unggul dalam kehidupan sosial masyarakat
- 7) Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- 8) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar

b. MISI

¹¹⁰ ibid

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, dengan cara hari jumat diadakan pembacaan Istighotsah dan Yasin
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki *dengan melaksanakan Tambahan Pelajaran, memperbanyak latihan Soal dan Try Out*
- 3) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik, dengan melaksanakan *pembiasaan berBahasa Arab dan Bahasa Inggris di area tertentu, Diklat Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dan Pemanfaatan Laboratorium Bahasa*
- 4) Membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya yaitu dengan cara penjurangan Bakat dan minat khususnya bidang olahraga disesuaikan dengan sarana dan fasilitas yang ada, pembentukan Tim atau grup.
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang kesenian dengan cara membentuk grup kesenian dan mendatangkan pembina/pelatih seni.
- 6) Menerapkan manajemen paertisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan lingkungan madrasah untuk mewujudkan insan yang mandiri, berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat dengan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat yaituu

bakti sosial dan Diklat Life Skill bidang keagamaan Contoh Diklat Perawatan Jenazah dll.

- 7) Mewujudkan insan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan cara penggunaan Laboratorium IPA dan Aplikasi mata pelajaran bidang Eksakt terbentuknya Tim KIR
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, hijau dengan pengadaan Taman Sekolah dan menambah petugas kebersihan

c. TUJUAN

- 1) Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah / mengamalkan ilmu bidang keagamaan di masyarakat (tahlil, istighotsah, membaca diba', adzan, MC dan lain-lain)
- 2) Meningkatkan rata-rata UNAS dan tingkat kelulusan
- 3) Meningkatkan penguasaan peserta didik dalam berbahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 4) Memunculkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik minimal di tingkat Kota Batu, khususnya bidang Olahraga
- 5) Memiliki tim kesenian yang melibatkan peserta didik yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kota Batu
- 6) Mencetak peserta Didik yang mampu memberikan contoh dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan baik dibidang tingkah laku maupun ubudiah

- 7) Mencetak peserta didik mampu bersaing dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan Sekolah yang sederajat dengan ditunjang sarana prasarana yang ada
- 8) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kerukunan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah

B. Paparan data

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memperoleh data tentang bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam merancang program pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Dalam pendidikan karakter di sekolah pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu sebagai organisator, inisiator dengan merencanakan, mempersiapkan serta memberikan ide-ide baru dalam pendidikan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebelum mengajar guru IPS kelas VII merencanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah ada dalam RPP agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, namun biasanya muncul hal-hal tak terduga yang harus dilakukan. Sebagai seorang guru harus langsung beradaptasi dengan kondisi tersebut, seperti pernyataan dari Bapak Getar M. Amjad, S.Pd:

“Yang jelas semua perencanaannya sudah tertuang dalam silabus dan RPP ya, seperti yang sudah kami lakukan sebelumnya, namun ketika proses pembelajaran di kelas secara insidental biasanya muncul hal-hal tak terduga yang harus dilakukan nah kita sebagai guru biasanya langsung beradaptasi dengan kondisi seperti itu”¹¹¹

Dalam perencanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat nilai-nilai karakter tanggung jawab, seorang guru harus mencocokkan terlebih dahulu dengan materi yang akan dibahas di kelas.

Sesuai dengan peran guru IPS sebagai organisator dan inisiator yaitu dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan bahan ajar yang akan dipakai dan disinkronkan dengan

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Getar M. Amjad, S.Pd , Guru Mata Pelajaran IPS MTs Hasyim Asy'ari Batu, tanggal 02 Juni 2018.

tema pelajaran yang akan dibahas dan seperangkat pembelajaran tersebut mengacu pada kurikulum 2013 yang diapakai di MTs Hasyim Asy'ari Batu.

Pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik juga perlu dilakukan dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu tidak memiliki strategis khusus dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Strategi yang dilakukan cukup sederhana, yaitu melakukan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa yang nantinya akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda, namun itulah yang menjadi strategi dari pembentukan karakter tanggung jawab melalui adanya perbedaan yang beragam, sehingga guru dapat merancang strategi yang baru untuk diterapkan lagi pada pertemuan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh guru IPS Bapak Getar:

“Strateginya cukup sederhana, yakni melakukan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, meskipun nanti hasil yang didapatkan akan berbeda namun itulah yang kita cari perbedaannya terletak dimana, sehingga kita dapat merancang strategi yang baru untuk diterapkan lagi”¹¹²

Sedangkan media yang digunakan oleh guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran IPS tidak begitu bervariasi jenisnya yang berupa portofolio dan kegiatan kelompok yang ada dalam buku paket. Seperti yang dinyatakan Bapak Getar berikut ini:

“Tidak banyak, kalaupun ya cuma portofolio saja, mungkin ditambah dengan kegiatan kelompok yang ada dalam buku paket”¹¹³

¹¹² Wawancara dengan Bapak Getar M. Amjad, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Hasyim Asy'ari Batu, tanggal 02 Juni 2018.

¹¹³ Ibid

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan terkait pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu terlebih dulu menyiapkan silabus. Silabus ini berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus yang digunakan oleh guru IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu ini sudah mencantumkan aspek karakter di dalamnya, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dokumentasi silabus (Kompetensi Inti) di bawah ini:

A. KOMPETENSI INTI

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya

Kompetensi inti yang terdapat dalam silabus dalam KI 2 tentang sikap sosial dapat menggambarkan nilai sikap terutama sikap tanggung jawab yang ingin dicapai dan ditanamkan untuk membentuk sikap tanggung jawab pada peserta didik.

IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) dan Penilaian sikap yang menunjukkan sikap tentang tanggung jawab juga tercantum dalam silabus IPS kelas VII seperti pada kutipan dokumentasi silabus dibawah ini:

Tabel 4.1 Kutipan Dokumentasi Silabus (IPK & Penilaian Sikap)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian
1.1.1 Memulai kegiatan dengan berdoa	Penilaian aspek sikap 1. Religius 2. Rasa ingin tahu 3. Tanggung jawab
1.1.2 Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya (belajar, istirahat yang cukup)	
1.1.3 Mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan hamdalah	
2.1.1 Tidak menyontek ketika ujian (jujur)	Pedoman pengamatan
2.1.2 Mengumpulkan tugas tepat waktu (tanggung jawab)	Penilaian aspek pengetahuan: 1. Tes tulis essay terbatas 2. Pilihan ganda
2.1.3 Bertanya jika tidak memahami pelajaran (percaya diri)	Penilaian aspek keterampilan: Pedoman pengamatan

Guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu juga membuat RPP yang merupakan pengembangan dari silabus dengan materi tentang Letak Indonesia. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut memuat langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berisikan 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasi) dan kegiatan penutup.¹¹⁴

Pada perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu harus menyiapkan seperangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Getar M Amjad, S.Pd:

“setiap guru, termasuk saya sendiri sebelum melakukan pembelajaran di kelas, pastinya yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, ada silabus, dan juga RPP. Dari setiap RPP itu bisa dimasukkan karakter tanggung

¹¹⁴ Observasi di kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu, pada tanggal 02 Juni 2018, pukul 09.00 WIB.

jawabnya, macam-macam kan ada diskusi, presentasi, terus ada lembar penilaian karakter tanggung jawabnya.”¹¹⁵

Jadi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di MTs Hasyim Asy’ari Batu harus menyiapkan seperangkat pembelajaran yang bermuatan sikap tanggung jawab di dalamnya seperti silabus yang terdapat nilai-nilai sikap yang ingin dikembangkan termasuk sikap tanggung jawab, RPP yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan terutama membentuk sikap tanggung jawab siswa dan bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, berisikan kegiatan yang dilakukan guru saat pembelajaran akan dimulai. Guru mengucapkan salam dan mengabsensi siswa untuk melihat kehadiran siswa di kelas, guru memberikan penjelasan cakupan materi yang akan dipelajari, dan lain-lain. Kutipan RPP pada kegiatan pendahuluan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 RPP IPS Kelas VII Kegiatan Pendahuluan

Tahapan kegiatan	Rincian kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	• Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama • Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran • Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari • Menginformasikan garis besar cakupan materi/tujuan pembelajaran serta manfaatnya	10 menit

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Getar M. Amjad, S.Pd , Guru Mata Pelajaran IPS MTs Hasyim Asy’ari Batu, tanggal 02 Juni 2018.

	dalam kehidupan sehari-hari • Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan: 1) Apakah kalian tahu iklim negara kita? 2) Apakah kalian tahu kapan waktu yang tepat menelpon teman yang berada di Indonesia bagian Timur? 3) Apakah kalian tahu kapan ke sekolah harus selalu siap membawa payung supaya tidak kehujanan? • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan • Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan dilakukan	
--	---	--

Pemeriksaan kehadiran peserta didik di dalam RPP ditunjukkan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti, berisikan kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Guru menyiapkan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas yang disesuaikan dengan materi, pada saat penelitian berlangsung guru menggunakan model pembelajaran diskusi dan *Problem Based Learning* pada materi letak Indonesiadengan pembelajaran kelompok. Namun, sebelumnya guru juga menggunakan metode

ceramah.¹¹⁶ Pembelajaran dengan model diskusi dan *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berkelompok dimana sikap tanggung jawab siswa sangat diperlukan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan RPP dalam kegiatan inti (menalar/mengasosiasi) pada model pembelajaran *Problrm Based Learning*:

Tabel 4.3 RPP IPS Kelas VII Kegiatan Inti

Tahapan kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan inti	- Orientasi terhadap masalah - Peserta didik mengamati gambar tentang lokasi Indonesia (gambar terlampir) - Organisasi belajar - Guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan - Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok - Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah terkait gambar yang diamati “Apakah letak astronomis dan geografis berpengaruh bagi negara Indonesia?” - Penyelidikan individual maupun kelompok - Peserta didik dibagi LK (terlampir) - Peserta didik mencari informasi atau data untuk menjawab masalah yang sudah ditentukan dengan membaca buku sumber, mencari dari internet atau mengunjungi perpustakaan - Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah - Siswa berdiskusi untuk menilai dan mengkaji jawaban masalah yang diajukan oleh setiap anggota - Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi - Setiap kelompok mempresentasikan di depan	60 menit

¹¹⁶ Observasi di kelas VII B MTs Hasyim Asy'ari Batu, pada tanggal 02 Juni 2018, pukul 10.00 WIB

	kelas hasil diskusinya 5. Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah • Kelompok lain memberi tanggapan, tambahan atau melengkapi • Guru mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman peserta didik terhadap materi atau hasil kerja yang telah ditampilkan • Peserta didik mengambil kesimpulan atas masalah yang dibahas	
--	---	--

Pembentukan kelompok dalam kegiatan menalar dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab, contohnya di dalam kelompok terdapat *leader* atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas VII dimana saat pembelajaran pada materi Letak Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Pada kegiatan penutup berisikan kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa pada saat akhir pembelajaran seperti guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran yang hari ini dilakukan oleh siswa dan guru, guru juga memberikan PR agar siswa belajar di rumah, menyampaikan materi yang akan datang dan menutup pelajaran dengan berdoa. Pembentukan sikap tanggung jawab dapat dilihat dari adanya

pemberian tugas yang sudah dicantumkan oleh guru IPS di dalam RPP, seperti yang terlihat dalam tabel ini:

Tabel 4.4 RPP IPS Kelas VII Kegiatan Penutup

Tahapan kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	1. Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan peserta didik bersama guru 2. Melakukan evaluasi 3. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran 4. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral 5. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 6. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas 7. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.	10 menit

Pemberian tugas/PR tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawab sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Pada perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPS, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu harus menyiapkan seperangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan bahan ajar. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Getar Amjad, S.Pd:

“setiap guru, termasuk saya sendiri sebelum melakukan pembelajaran ini di kelas, pastinya yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, ada silabus, RPP. Dari setiap RPP itu bisa dimasukkan karakter tanggung jawabnya, melalui diskusi, presentasi, terus ada lembar penilaian sikap tanggung jawabnya juga.”

Jadi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu harus menyiapkan seperangkat pembelajran yang bermuatan sikap tanggung jawab di dalamnya seperti silabus, yang terdapat nilai-nilai sikap yang ingin dikembangkan termasuk sikap tanggung jawab, RPP yang di dalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan terutama membentuk sikap tanggung jawab siswa dan bahan ajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik juga perlu dilakukan dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik dan dapat membangkitkan selera belajar siswa. Seperti yang telah digunakan oleh Bapak Getar M. Amjad, S.Pd selaku guru IPS kelas VII B yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Letak Indonesia, dimana pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran berkelompok yang diharapkan dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa.

2. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, selain sebagai seorang pembimbing, guru juga harus mampu memfasilitasi siswa, memberikan motivasi, sebagai sumber informasi yang dipercaya bagi siswa, serta sebagai mediator. Seorang guru harus mempunyai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didiknya. Pelaksanaannya

harus memperhatikan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) dan kegiatan penutup, yang dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktekkan nilai-nilai sikap yang ditargetkan termasuk sikap tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Getar M. Amjad, S.Pd:

“Yang jelas semua perencanaannya sudah tertuang dalam RPP ya, seperti yang sudah kami lakukan namun ketika proses pembelajaran di kelas secara insidental biasanya muncul hal-hal tak terduga yang harus dilakukan nah kita sebagai guru biasanya langsung beradaptasi dengan kondisi seperti itu”

Berdasarkan pengamatan peneliti, bapak Getar M. Amjad saat melakukan proses KBM disesuaikan dengan langkah-langkah yang sudah tercantum di RPP, namun juga tidak memungkiri jika tidak dapat berjalan sesuai dengan rancangan yang ada di RPP dan muncul hal-hal yang tak terduga yang harus dilakukan karena kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif dikarenakan jam pelajaran IPS yang dilakukan di siang hari, dan seorang guru harus mampu langsung beradaptasi dengan kondisi seperti itu. Seperti yang terlihat dalam gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Suasana Kelas VII B



Dalam gambar di atas, dapat dilihat bahwa suasana kelas VII B saat KBM IPS berlangsung disiang hari kurang kondusif, dimana terlihat siswa yang menaruh kepalanya di meja sambil tiduran, siswa yang berbicara sendiri, bahkan terdapat pula siswa yang tidak menghadap ke depan, hal tersebut menjadikan salah satu hambatan dan kurangnya tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan acuan yang ada.

Pernyataan tersebut juga sama halnya dengan apa yang dinyatakan oleh Bapak Getar M. Amjad, S.Pd:

“kalau sudah ada RPP, sudah ada acuan pembelajarannya, saya biasanya melakukan sesuai apa yang terdapat di RPP. Cuma terkadang ya itu tergantung keadaan yang ada di dalam kelas.”¹¹⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, guru harus menerapkan strategi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang efektif dan disesuaikan dengan materi atau tema yang dibahas. Seperti halnya pada materi letak Indonesia, guru IPS juga menyiapkan strategi dan model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan Bapak Getar M. Amjad selaku guru IPS yaitu model diskusi dan *Problem Based Learning*.

Guru IPS kelas VII yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Batu sering memakai metode diskusi, tanya jawab, dan metode efektif lainnya, hal ini dimaksudkan agar peserta didik tidak cepat bosan dan dapat menangkap materi dengan lebih cepat serta melatih kerjasama peserta didik di dalam

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Getar M. Amjad, S.Pd , Guru Mata Pelajaran IPS MTs Hasyim Asy'ari Batu, tanggal 02 Juni 2018.

kelas. Namun tidak semua metode atau model pembelajaran yang diterapkan itu berhasil memuaskan, karena tingkat pemahaman siswa dan sikap dari mereka juga berbeda-beda. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Getar M. Amjad, S.Pd:

“saya itu biasanya menggunakan metode diskusi, yang paling sering saya terapkan itu model pembelajaran PBL, yaitu siswa saya kasih permasalahan dan saya tugaskan untuk mencari alternatif solusi dari permasalahan tersebut.”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, saat Bapak Getar M. Amjad, S.Pd selaku guru IPS sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas VII B dengan materi Letak Indonesia yang disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, Bapak Getar M. Amjad memberi salam kepada peserta didik, dilanjutkan dengan mengabsensi siswa dengan tujuan untuk melihat kehadiran siswa, pemeriksaan kehadiran peserta didik di dalam RPP ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Guru IPS juga menyapa siswa dan tak lupa juga untuk menanyakan kabar siswa, hal itu dilakukan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan

siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru IPS juga mengulang materi yang telah dibahas sebelumnya, menanyakan apakah terdapat kesulitan saat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sebelumnya, dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberi di pertemuan sebelumnya serta menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan juga teknik penilaian yang akan dilakukan pada kegiatan saat itu.

Pada kegiatan inti, awalnya guru menunjukkan gambar tentang lokasi Indonesia dan siswa mengamati gambar tersebut. Lalu mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Dan peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Disini peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah terkait gambar yang diamati. Peserta didik juga mencari informasi dan data untuk menjawab masalah yang sudah ditentukan dengan membaca buku sumber, mencari dari internet atau mengunjungi perpustakaan. Setelah itu siswa berdiskusi untuk menilai dan mengkaji jawaban masalah yang diajukan oleh setiap anggota. Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi dan dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan, tambahan atau melengkapi lalu mengambil kesimpulan atas masalah yang dibahas.

Guru IPS juga menyampaikan pesan moral tentang pentingnya bekerja kelompok itu bukan hanya pada ketua regunya saja tapi semua dalam kelompok harus bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah tersebut

dan tidak boleh menggantungkan satu sama lain. Guru IPS juga memberikan nasehat-nasehat ketika ada siswa yang melakukan kesalahan tidak tertib saat di kelas. Misalnya yaitu berbicara dengan teman, bergurau saat KBM berlangsung, tidak bisa diam ditempat duduknya.

Gambar 4.2 Siswa yang tidak tertib saat di kelas



Jika terdapat siswa yang tidak tertib di kelas seperti halnya gambar di atas maka guru langsung menegurnya dan mengingatkan kalau yang dilakukannya itu salah dan memberikan nasehat agar tidak mengulangnya lagi. Hal itu dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab saat dikelas dan lebih menghargai guru saat menerangkan pelajaran. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator.

Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, lalu memberi siswa sebuah gambar tentang lokasi indonesia dan diberi masalah untuk didiskusikan, pada saat sudah

selesai siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, siswa juga diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan bertanya di sesi tanya jawab.

Presentasi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam menyerap materi yang sudah dibahas. Selain itu, dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa dikarenakan mereka harus mendengarkan apa yang telah dipresentasikan oleh temannya di depan kelas karena setelah presentasi dilaksanakan sesi tanya jawab.

Dalam presentasi tersebut hanya sebagian kecil saja siswa yang ramai dan bicara sendiri, rata-rata siswa mendengarkan karena terdapat sesi tanya jawab oleh siswa yang presentasi kepada *audience* di kelas. Hal itu menimbulkan siswa mendengarkan dengan baik apa yang telah dipresentasikan. Jika terdapat siswa yang ramai dan bicara sendiri guru menegur dan memberikan nasehat agar tidak mengulangnya lagi.

Guru tidak lupa memberikan umpan balik dan penugasan di akhir pembelajaran, seperti mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket, hal itu dilakukan agar siswa melakukan pembiasaan sikap tanggung jawab dan tetap belajar saat di rumah serta mempunyai bekal ketika akan melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti mengamati, guru IPS ini saat di kelas sangat kreatif dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi tiap pertemuannya guna mengantisipasi rasa bosan siswa saat mengikuti pelajaran. Disela-sela

pembelajaran, guru sering memberikan motivasi melalui cerita ataupun nasehat guna penanaman moral yang baik pada diri masing-masing siswa.

3. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Dalam mengevaluasi sikap siswa di MTs Hasyim Asy'ari ini guru sebagai evaluator dan korektor yang artinya guru itu harus mempunyai sikap jujur dan adil dalam menilai anak didik. Dalam pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan sikap tanggung jawab, terkadang siswa masih menemui kesulitan, salah satunya yaitu disebabkan oleh keterbatasan siswa dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Getar M Amjad, S.Pd:

“Ya kami berperan sebagai fasilitator istilahnya, sebagai yang memfasilitasi, jadi kami mnyuguhkan materi-materi yang berhubungan dengan tanggung jawab itu dan kami menjadi pemantau apakah anak-anak ini sudah mampu atau belum, kalau sudah maka kita tingkatkan, dan kalau belum maka kita diskusikan dengan pihak2 lain seperti guru-guru yang lain terutama yang memiliki materi yang sesuai dengan tanggung jawab seperti PKn, dan juga guru tatib dan guru BK.”¹¹⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses evaluasi yang biasa dilakukan oleh guru IPS dilihat dari saat proses pembelajaran, pada awal pembelajaran, guru mengabsensi siswa terlebih dahulu untuk melihat sikap tanggung jawab yang tampak dari kehadiran siswa di kelas, apakah terdapat siswa yang membolos atau tidak hadir tanpa surat izin, dan kedatangan siswa tepat pada waktunya saat pembelajaran. Pada saat pelaksanaan

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Getar M. Amjad, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Hasyim Asy'ari Batu, tanggal 02 Juni 2018.

pembelajaran yang dimulai dengan menggunakan metode diskusi dan *Problem Based Learning* dengan materi letak astronomis dan letak geografis, terdapat siswa di kelas VII B yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, siswa tersebut sibuk dengan urusannya sendiri dan gaduh saat di kelas, hal itu membuat siswa yang lainnya terganggu.

Guru IPS memberikan teguran dan memberikan nasehat agar tidak mengulangi perbuatan yang mengganggu proses pembelajaran itu lagi. Namun, jika siswa tersebut masih ramai dan tidak mengerjakan tugasnya maka guru IPS memberikan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi dan lebih bertanggung jawab.

Dalam penanaman sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B, peran guru IPS disini selain menggunakan strategi atau model pembelajaran saat menanamkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang dijelaskan di atas, seorang guru juga harus melatih siswa untuk berbuat baik secara terus-menerus baik itu di kelas maupun di lingkungan sekolah, sehingga menjadi pembiasaan juga bagi siswa tersebut.

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Bapak petugas Tatib

“Disini banyak pembiasaan pembiasaan yang kita lakukan yang mana pembiasaan itu dapat membentuk rasa tanggung jawab siswa seperti upacara bendera tiap hari senin, sholat jum’at berjama’ah, disini kita lakukan bersama-sama, dan mereka diwajibkan membawa kopyah, sarung, dan sandal jepit, nah itukan juga bentuk tanggung jawab yang selalu kita berikan supaya mereka bisa menjadi soerang yang tanggung jawab. Kalo sering ya tidak tapi ada saja yang melanggar. Untuk sanksi tergantung jenis pelanggarannya, dan disini tatib itu bergerak setelah

BK, jadi apabila ada permasalahan itu ke BK dulu baru kalo memang gawat baru ke tatib”¹¹⁹

Siswa di MTs Hasyim Asy’ari Batu diberikan bekal 100 poin di setiap awal tahun pelajaran baru, poin itu dapat berkurang jika siswa melakukan kesalahan. Poin tersebut juga dapat bertambah jika siswa mampu mengharumkan nama baik sekolah seperti memenangkan olimpiade tingkat kota, provinsi, dan lain sebagainya. Pengurangan poin tersebut berpatokan dengan peraturan yang ada di MTs Hasyim Asy’ari Batu. Dengan adanya sistem poin tersebut siswa lebih mawas diri untuk tidak melakukan hal yang dilarang oleh sekolah dan lebih bertanggung jawab.

Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dari pembelajaran IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy’ari Batu dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain.

Penilaian wali kelas tersebut dapat dilihat dari raport siswa yang berupa deskripsi spiritual maupun sikap sosial tiap siswa, seperti halnya dalam kutipan raport siswa yang berupa deskripsi sikap sosial termasuk sikap tanggung jawab di bawah ini:

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Faishol ER, Biro Tatib Hasyim Asy’ari Batu, tanggal 02 Juni 2018.

Tabel 4.5 Raport siswa deskripsi sosial

Kelas	absen	Nama	N	Sikap sosial
				Deskripsi
VII B	13	Maulana Ahmad Yusuf	B	Baik dalam menampilkan sikap sosial menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, tanggung jawab, gotong royong, rendah hati, dengan berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberdayaannya

Bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru tertera dalam jurnal penilaian sikap yang meliputi waktu penilaian, nama siswa, catatan perilaku, butir sikap dan keterangan yang diisi termasuk sikap sosial/sikap spiritual, penilaian tersebut juga dapat dilihat dari tugas, laporan yang dikerjakan oleh siswa.

Penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII B di MTs Hasyim Asy'ari Batu untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata pelajaran IPS dengan materi letak geografis dan letak astronomis dan sikap siswa terutama sikap tanggung jawab yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal tersebut tertera dalam pedoman pengamatan sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati sikap siswa terutama sikap tanggung jawab.

Tabel 4. 6 Pedoman Pengamatan Sikap

No	Sikap yang dievaluasi
	Religius
1.	Mengikuti doa sebelum dan sesudah pelajaran
2.	Membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai
3.	Rajin sholat dhuhur dan ashar berjamaah
	Rasa Ingin Tahu
1.	Bertanya kepada teman tentang konsep yang belum dimengerti
2.	Membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan yang diajarkan
3.	Ingin selalu berusaha memahami pelajaran IPS
	Tanggung jawab
1.	Mentaati semua tata tertib sekolah
	a. Berpakaian rapi dan sopan b. Masuk kelas tepat waktu c. Ikut menjaga ketertiban kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung d. Melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur e. Menghindari kecurangan dalam menyelesaikan tugas f. Menyelesaikan tepat waktu g. Menjaga fasilitas sekolah h. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
2.	Mengikuti kegiatan wajib di sekolah seperti:
	a. Upacara bendera b. Kegiatan jumat bersih

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab yaitu dengan menilai sikap siswa yang berpatokan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator dan korektor tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib. Hal itu merupakan sistem yang berlaku untuk

penilaian sikap pada peserta didik sekarang, dan berbeda dengan sistem yang dulu, setiap guru berhak menilai peserta didiknya termasuk menilai sikap siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Getar M. Amjad, S.Pd:

“sebenarnya dalam menilai sikap siswa termasuk sikap jawab itu, setiap guru mempunyai peran untuk membantu wali kelas dalam menilai siswa, namun setiap guru tidak berhak untuk memberi skor sikap siswa karena itu tugas wali kelas.”¹²⁰

Cara yang dilakukan guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan mengamati sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab yang berpatokan dengan RPP yang telah dirancangnya, dimana di dalam RPP tersebut juga terdapat pedoman pengamatan sikap tanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada pembelajaran IPS dengan materi letak geografis dan letak astronomis, jika siswa melanggar atau berperilaku buruk, seperti ramai, bergurau dengan teman saat diskusi dan tidak mendengarkan guru, langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menegur dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab.

Pada saat penelitian berlangsung, siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sekalipun masih ada yang melanggar, tetapi mereka sudah mengerti akan teguran tersebut, jadi tidak perlu mencatat namanya di

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Getar M. Amjad, S.Pd, Guru Mata Pelajaran IPS MTs Hasyim Asy'ari Batu, tanggal 02 Juni 2018.

jurnal penilaian sikap. Namun, jika siswa yang masih melanggar kesalahan lagi maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap.

Sistem penskoran atas kesalahan yang diperbuat siswa saat di kelas yang dicatat di jurnal penilaian sikap disamakan dengan sistem penskoran poin pelanggaran yang tercantum dalam tata tertib MTs Hasyim Asy'ari Batu. Hal tersebut membuat siswa takut untuk melakukan kesalahan terutama berperilaku kurang bertanggung jawab saat di kelas, hal itu juga membuat siswa merasa malu jika mendapatkan poin yang terlalu banyak karena poin itu sendiri direkap oleh wali kelas dan petugas tata tertib, hal itu dilakukan sebulan sekali dan ditempel di kelas masing-masing, dan jika siswa yang mendapatkan poin 50 keatas maka pihak wali kelas akan memanggil orang tua siswa tersebut, jika wali kelas tidak menindak lanjuti untuk panggilan orang tua maka petugas tatib yang akan melakukannya. Namun tidak dapat dipungkiri jika masih terdapat siswa yang melanggar sekalipun presentasenya sangat kecil.

Dari perencanaan dan pelaksanaan sikap tanggung jawab yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS di kelas VII B pada materi letak geografis dan letak astronomis, seperti pada pembahasan di atas, berdasarkan hasil penilaian guru IPS tersebut, siswa nampaknya sudah mampu menunjukkan sikap yang ditargetkan terutama sikap tanggung jawab. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran itupun presentasenya sangat kecil.

Penilaian mengenai sikap tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari pada materi letak Indonesia dilakukan pada awal pembelajaran dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru di MTs Hasyim Asy'ari Batu tidak segan untuk menegur jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan sikap yang kurang bertanggung jawab, karena sikap perilaku siswa itu dapat muncul setiap saat, jadi penilaiannya secara langsung.

Berdasarkan pendapat siswa MTs Hayim Asy'ari Batu kelas VII pada mata pelajaran IPS mengenai sikap tanggung jawab yang diajarkan dan diterapkan kepada mereka, mereka menyatakan bahwa:

“guru IPS juga sering memberikan tugas dan menasehati untuk mengerjakan tugasnya dan dikumpulkan tepat waktu, itu dapat melatih siswa untuk lebih bertanggung jawab. Pak Getar sering memberikan nasehat-nasehat agar kita tidak sering membantah tugas dari guru.”¹²¹

Guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan adanya pemberian tugas dan dalam menilai sikap tanggung jawab siswa pada materi letak Indonesia, guru IPS hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, cara guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab yaitu dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa saat di kelas melalui acuan pedoman

¹²¹ Wawancara dengan siswa MTs Hasyim Asy'ari Batu, tanggal 02 Juni 2018.

pengamatan yang ada di RPP, jika guru menemui siswa yang kurang bertanggung jawab saat pembelajaran di kelas guru juga tidak segan untuk menegur dan jika siswa tidak merespon teguran dari guru maka guru menyuruh siswa untuk mencatat nama dan kesalahan siswa yang melanggar aturan di jurnal penilaian sikap. Hal tersebut dilakukan agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi.

C. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Hasyim Asy'ari Batu ditemukan penelitian diantaranya yaitu:

1. Peran guru IPS dalam perencanaan program pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Salah satu peran guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai organisator dan inisiator seorang guru harus mampu mengatur dan mengkondisikan waktu dan kondisi kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, seorang guru perlu mendiskusikan terlebih dahulu dengan sesama guru IPS yang lain dalam merencanakan atau merancang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran, yaitu dengan menyusun silabus, RPP, media yang akan dipakai dan bahan ajar yang akan dipakai dan selaras dengan tema yang akan dibahas yaitu letak Indonesia, serta mengacu pada kurikulum 2013.

Pada penelitian ini tema atau materi yang diajarkan adalah letak indonesia dan di dalam pembelajaran tersebut dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa. Seperangkat pembelajaran yang dipakai juga dapat mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab siswa, misalnya didalam silabus terdapat kompetensi inti, IPK, dan penilaian sikap yang menunjukkan adanya sikap tanggung jawab yang ingin dicapai. RPP yang dipakai oleh guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu juga terdapat aspek sikap tanggung jawab yang ingin dicapai, hal itu dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru IPS dengan menggunakan metode diskusi dan model *Problem Based Learning*.

2. Peran guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang termuat dalam RPP, sebagai fasilitator, motivator, mediator,informan dan pembimbing. Guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu harus menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab dan sesuai dengan tema yang akan dibahas yaitu letak Indonesia.

Dalam pelaksanaannya, guru IPS menggunakan model pembelajaran diskusi dan *Problem Based Learning*. Dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar

mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab dan menjalin kerjasama yang baik, contohnya di dalam kelompok terdapat pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Selain itu, guru IPS juga memberikan motivasi dan nasehat/pesan moral yang disampaikan melalui materi pada saat itu dan sesuai aspek sikap tanggung jawab yang ingin dicapai.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua metode pembelajaran yang digunakan dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan karena tingkat pemahaman antara siswa satu dengan yang lainnya itu berbeda-beda. Maka dari itu, guru IPS harus mampu mengkondisikan kelas agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, salah satunya yaitu membentuk sikap tanggung jawab siswa.

3. Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang mampu membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap siswa yang berpatokan dengan RPP pedoman pengamatan sikap tanggung jawab yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator dan korektor tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari batu dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran

penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas.

Cara guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, seperti pada saat pembelajaran dengan materi letak Indonesia, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, tidak tertib saat di kelas, gaduh saat guru menerangkan, guru IPS memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab, siswa pun mengerti dan dapat melanjutkan pembelajaran lagi dengan baik. Namun, jika siswa tersebut masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap. Dalam pencatatan yang terdapat di jurnal penilaian sikap, siswa diharuskan untuk menulis sendiri nama dan kesalahannya, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui akan kesalahan yang diperbuatnya, dan malu untuk mengulangnya lagi.

Tabel 4.7. Ringkasan Pembahasan

Peran	Deskripsi	Kegiatan yang dilakukan
Organisator	Mengelola kegiatan akademik	Membuat tata tertib, menyusun kalender akademik, program tahunan, program semester, silabus dan RPP.
Inisiator	Pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan	Memberikan ide-ide terbaru dalam merancang program pendidikan agar tercipta suasana belajar yang tidak monoton.
Fasilitator	Menyediakan fasilitas belajar yang memadahi	Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan agar

		peserta didik tidak jenuh dan malas belajar
Motivator	Memberikan motivasi	Memberikan dorongan kepada peserta didik ketika malas belajar dan menurun prestasinya
Mediator	Memiliki pengetahuan tentang media pendidikan	Media belajar yang digunakan guru harus bervariasi dalam berbagai bentuk dan jenisnya
Informan	Sebagai sumber informasi	Memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan, baik yang ada di dalam bahan ajar maupun di luar bahan ajar yang telah diprogram dalam kurikulum
Pembimbing	Membimbing peserta didik	Kehadiran guru di sekolah tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.
Korektor	Membedakan nilai yang baik dan buruk	Mengingatkan jika peserta didik melakukan tindakan atau nilai yang dianggap kurang pantas untuk dilakukan di sekolah, meskipun ia sudah terbiasa melakukannya di rumah.
Evaluator	Memberikan penilaian	Memberikan penilaian baik aspek instrinsik maupun ekstrinsik dengan jujur dan adil.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada MTs Hasyim Asy'ari Batu terutama di kelas VII B. Hasil yang didapatkan oleh peneliti tentang perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran melalui yang bersangkutan dan didukung oleh keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang menjadi sumber informan.

Pendidikan karakter memang dianggap sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena pintar saja tidak cukup jika tidak memiliki akhlak yang baik, untuk itu diperlukannya pendidikan karakter sejak usia dini agar terbentuk sejak awal.

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹²²

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern seperti insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kehendak atau

¹²² Agus Zaenul Fikri, *Op. cit.*, hlm 22

kemauan (iradah), suara batin atau suara hati, keturunan. Faktor ekstern seperti pendidikan dan lingkungan.¹²³

Diatas telah disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi karakter seseorang adalah pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk Madrasah Tsanawiyah atau MTs sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter seseorang berawal dari kebiasaan yang berulang-ulang, kemauan dari diri sendiri untuk melaksanakan hal positif atau negatif. Dalam pembentukan karakter juga dipengaruhi beberapa faktor lainnya seperti: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan sekitar.

¹²³ Heri Gunawan, *Op. cit.*, hal 19

A. Peran guru IPS dalam perencanaan pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Desain pembelajaran adalah disiplin yang berhubungan dengan pemahaman dan perbaikan satu aspek dalam pendidikan yaitu proses pembelajaran. Tujuan membuat desain pembelajaran adalah menciptakan sarana yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Sehingga disiplin desain pembelajaran terutama berkenaan dengan perumusan metode-metode pembelajaran yang menghasilkan perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan memerlukan “linking science” antara teori belajar dan praktis pendidikan. Desain pembelajaran dianggap sebagai penghubung antara keduanya karena desain pembelajaran adalah pengetahuan yang merumuskan tindakan pembelajaran untuk mencapai outcome pembelajaran.¹²⁴ Desain pembelajaran merupakan proses yang menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menghasilkan perubahan yang ditargetkan dalam diri siswa.

Guru perlu merancang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan siswa di dalam kelas, salah satunya yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran. Sebagaimana peran guru sebagai organisator dan inisiator yang merupakan sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru.¹²⁵ Begitu juga di MTs Hasyim Asy'ari Batu, sebelum melaksanakan perencanaan, guru IPS mendiskusikan terlebih dahulu dengan sesama guru IPS yang lain dan dalam

¹²⁴ Nurochim, *Op., Cit* hal 84-85

¹²⁵ Moh Roqib & Nurfuadi, *Op.cit* hal 108

bidang ini memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran.¹²⁶ Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran sebagai berikut:¹²⁷

1. Guru perlu menelaah analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah hari efektif dan hari libur tiap pekan atau tiap bulan sehingga memudahkan penyusunan program pembelajaran selama satu semester.
2. Guru perlu membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan. Hal ini dilakukan agar keutuhan dan kesinambungan program pembelajaran atau topik pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam dua semester tetap terjaga.
3. Guru perlu menyusun silabus. Hal ini dilakukan agar garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran mampu mengantarkan siswa mencapai standar pembelajaran yang dituju.
4. Guru perlu menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran terarah dan dapat berlangsung sesuai harapan.
5. Guru perlu melaksanakan penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat ditentukan keberhasilan atau kegagalannya dalam skala nilai.

¹²⁶ Nurochim, *Op.cit* hal 85

¹²⁷ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Op.cit* hal 45-46

Teori manajemen mengajarkan bahwa setiap kegiatan apabila direncanakan dengan baik akan membawa hasil yang baik pula. Banyak kalangan yang menyebut bahwa kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa.¹²⁸ Jadi, ketika guru tidak mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, maka dalam pelaksanaannya pun tidak akan berjalan dengan baik pula dan akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

Dalam perencanaan pembelajaran, nilai-nilai sikap yang diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai sikap dalam silabus. Silabus dibuat untuk memperjelas mengenai kompetensi siapa yang harus dimiliki, sumber mana yang digunakan untuk mencapai suatu kompetensi dan nilai apa yang harus ditanamkan serta bagaimanana cara mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut.¹²⁹

MTs Hasyim Asy'ari Batu telah menunjukkan adanya perencanaan pembelajaran yang matang sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPS, sebelum pembelajaran IPS dilakukan, guru IPS menyusun silabus yang bermuatan karakter atau sikap di dalamnya, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yang mengacu pada kurikulum 2013.

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

Pasal 20 dinyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus

¹²⁸ Roudhotul Masroin, *Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi dan Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas X IPS MAN 2 Tulungagung*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, 2015, hal 89.

¹²⁹ Ibid

dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.¹³⁰

Pada silabus yang disusun oleh guru IPS MTs Hasyim Asy'ari Batu pada materi letak indonesia, mencakup Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus ini mencantumkan nilai-nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus.

Nilai karakter atau sikap tanggung jawab dalam silabus pada materi letak indonesia dapat terlihat pada KI 2 yakni menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Selain itu, juga terdapat dalam IPK 2.1.2 yakni mengumpulkan tugas tepat pada waktunya (tanggung jawab), dan aspek penilaian yang disusun salah satunya yaitu aspek tanggung jawab.

Hal tersebut sudah dapat menunjukkan bahwa silabus yang disusun oleh guru IPS bermuatan nilai sikap tanggung jawab di dalamnya dan diharapkan siswa mampu melakukan sikap tanggung jawab tersebut dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran itu tidak akan sempurna jika hanya menggunakan silabus saja, perencanaan pembelajaran yang baik harus

¹³⁰ Ibid., hal 205.

ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar dan telah dijabarkan dalam silabus.¹³¹ RPP merupakan pengembangan dari silabus yang memuat pelaksanaan serta langkah-langkah pembelajaran, dalam RPP dijelaskan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang mencakup 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan), dan yang terakhir adalah kegiatan penutup.

Langkah-langkah yang tercantum dalam RPP tersebut diaplikasikan saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah menyusun silabus, guru juga harus menyusun RPP yang di dalamnya juga diintegrasikan nilai-nilai sikap berdasarkan materi bahan ajar atau tema dalam pembelajaran. Sesuai dengan RPP yang terlampir, sikap yang akan diterapkan oleh guru IPS disini adalah sikap tanggung jawab.

RPP yang dirancang oleh guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu menunjukkan bahwa RPP tersebut di dalamnya terdapat muatan sikap tanggung jawab seperti pada RPP materi letak indonesia, di dalam RPP tersebut terdapat kegiatan pembelajaran yang memuat sikap tanggung jawab di dalamnya.

Pertama, kegiatan pendahuluan yang di dalamnya terdapat pemeriksaan kehadiran peserta didik, hal itu ditujukan untuk melihat kehadiran siswa di

¹³¹ Nurochim, *op.cit*, hal 205

kelas dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika terdapat siswa yang membolos atau tidak ada pernyataan surat izin dari orang tua maupun dari sekolah yang menandakan bahwa siswa tersebut kurang bertanggung jawab karena sejatinya kewajiban atau tanggung jawab seorang pelajar adalah belajar, hadir di dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Kedua, kegiatan inti yang di dalamnya terdapat model dan metode yang dipakai guru dalam pembelajaran, pada saat pembelajaran guru menggunakan metode diskusi dan *problem based learning*. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar mereka lebih mengenal akan sikap tanggung jawab, contohnya di dalam kelompok terdapat leader atau pemimpin dan anggota. Sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kelompok dan mengarahkan anggotanya, sedangkan anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk mendengarkan dan melakukan arahan dari pemimpin. Hal ini juga terdapat di pembelajaran IPS kelas VII dimana saat pembelajaran pada materi letak indonesiadenganmenggunakan model diskusi dan *problem based learning*, guru IPS membagi kelompok dan setiap kelompok mempunyai seorang pemimpin yang ditugaskan untuk mengarahkan anggotanya.

Ketiga, kegiatan penutup yang di dalamnya terdapat pemberian tugas/PR tersebut dilakukan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk melakukan tanggung jawabnya sebagai pelajar yaitu dengan terus belajar dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, guru IPS saat menutup pelajaran

tidak lupa dengan memberikan penugasan/PR terkait materi yang sudah disampaikan yaitu letak Indonesia, PR tersebut berupa mengerjakan 5 soal uraian yang diambil dari buku paket IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014 yang harus dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya

Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya, apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik.¹³² Dari hasil di atas telah diketahui bahwa guru IPS MTs Hasyim Asy'ari Batu sudah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

B. Peran guru IPS dalam merancang pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Salah satu segi terpenting agar pembelajaran berhasil berjalan sesuai dengan yang dikehendaki adalah dengan memantau proses pelaksanaannya.¹³³ Pelaksanaan pembelajaran merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya sangat tergantung

¹³² Ibid hal 115

¹³³ Asmaun sahlan & Angga Teguh Prasetyo, *Op.cit* hal 125

pada perencanaan pembelajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum yang digunakan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai informan yang berarti guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Guru sebagai fasilitator yang berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.¹³⁴ Hal tersebut juga diperankan oleh guru IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu, guru sebagai informan, fasilitator dan pembimbing.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.¹³⁵

¹³⁴ Moh Roqib & Nurfuadi, *Op.cit* hal 109

¹³⁵ Mohammad qosim, *Guru dalam prespektif islam*. Jurnal, 2008. hal 46

Banyak dalil naqli yang menunjukkan hal ini, misalnya sabda Rasulullah SAW:¹³⁶

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبُوهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مُجَسَّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka orang tuanya yang menjadikan mereka beragama Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Bukhari).”

Pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Hasyim Asyari Batu terutama pada mata pelajaran IPS pada letak indonesia tahapan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai yang sudah ditargetkan termasuk nilai sikap tanggung jawab. Jadi, ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru mata pelajaran IPS ini harus menyiapkan sikap-sikap termasuk sikap tanggung jawab yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan metode atau model pembelajaran yang diinginkan selama proses belajar berlangsung. Seperti dalam mata pelajaran IPS pada materi letak indonesia, guru IPS menggunakan metode dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti model pembelajaran diskusi dan *problem based learning*..

Guru IPS terlebih dahulu menggunakan metode ceramah sebelum menerapkan model pembelajaran tersebut dengan diselingi motivasi dan nasehat berupa cerita yang dapat diambil pesan moralnya yang berhubungan

¹³⁶ Ibid

dengan sikap tanggung jawab. Guru IPS juga mencontohkan pesan moral tersebut dalam kegiatan sehari-hari seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, mencontek karena menginginkan nilai yang bagus, tidak membawa buku paket IPS. Setiap kesalahan yang diperbuat siswa tersebut, terdapat resiko di dalamnya misalnya tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya beresiko untuk pengurangan nilai, mencontek beresiko pada dirinya sendiri karena tidak bisa mengukur kemampuannya sendiri dan apabila sampai guru mengetahui perbuatannya itu maka terdapat hukuman yang harus dilaksanakan, tidak membawa buku paket yang beresiko dapat mengganggu pembelajarannya saat di kelas. Pesan moral dari pembelajaran IPS tentang letak Indonesia yaitu tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal kita, harus menjaga dan bijak dalam memanfaatkan lingkungan sekitar.

Hal tersebut sesuai dengan konsep pelaksanaan pembelajaran tidak langsung dalam kurikulum 2013, yakni pembelajaran tidak langsung merupakan efek dari proses pembelajaran langsung yang akan mencapai tujuan pada ranah sikap, baik sikap spiritual (KD dari KI 1) maupun sikap sosial (KD dari KI 2).¹³⁷ Jadi, dari cerita motivasi disela-sela pembelajaran IPS mengenai letak Indonesia dapat diambil pesan moral terutama sikap tanggung jawab.

Untuk pelaksanaan pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan membentuk sikap tanggung jawab pada mata pelajaran IPS di MTs Hasyim

¹³⁷Wahidmurni, “*Tahapan Perencanaan dalam Pembelajaran Tematik*”, Materi kuliah Pembelajaran Tematik, tanggal 17 November 2016, hal 71.

Asy'ari Batu, dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, dilakukan kurang lebih 10 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru memberi salam, mengabsensi siswa
2. Guru mengondisikan kelas
3. Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
4. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai
6. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik)

Pada kegiatan inti, berlangsung kurang lebih selama 60 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru menunjukkan gambar/video mengenai letak Indonesia.
2. Guru membagi kelompok dan mengajak siswa untuk berdiskusi
3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan tentang letak Indonesia.
4. Peserta didik membuat kesimpulan yang difasilitasi atau dibantu oleh guru atau pendidik

Pada kegiatan penutup, berlangsung kurang lebih 10 menit, kegiatannya meliputi:

1. Guru memberikan penjelasan singkat
2. Guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari ini yang dilakukan oleh siswa bersama guru
3. Guru memberikan penugasan / PR
4. Menutup pelajaran dengan berdoa
5. Menyampaikan pelajaran atau materi yang akan datang

Dalam pelaksanaan pembelajaran seperti yang termuat dalam RPP, guru menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi letak indonesia yang akan diajarkan di kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan meliputi metode, model dan pendekatan yang dipakai oleh guru. Dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda-beda, bahkan sikap mereka saat menghadapi pembelajaran di kelas juga beragam. Maka dari itu, guru disini berusaha mengkondisikan kelas dan menggunakan model pembelajaran yang beragam supaya pembelajaran dapat lebih efektif, guru juga berusaha untuk memahami sikap tanggung jawab siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Guru IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada tema atau letak indonesia menggunakan model pembelajaran diskusi, *problem based learning*, metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, dan menggunakan pendekatan scientific.

Pembelajaran moral bukanlah mempelajari pengetahuan moral, melainkan belajar untuk menjadikan teladan moral yang bisa diteladani. Teladan guru bermoral lebih efektif untuk meneladankan moral pada siswa. Guru berupaya untuk menjadikan moral sebagai teladan perilaku. Oleh karena itu, komunikasi moral pendidikan bukan hanya bermaksud menyampaikan pesan bahan ajar, melainkan menanamkan pesan moral setiap bahan ajar agar memberi makna bagi kehidupan siswa yang lebih besar. Komunikasi nilai moral diharapkan bisa terjadi apabila metode pembelajaran sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan pokok sebagai berikut:¹³⁸

1. Setiap metode harus mampu membangkitkan motivasi belajar prestasi moral, artinya belajar hanya dipandang berhasil manakala setiap siswa sudah sampai pada kesadaran bermoral, kecintaan, dan pembiasaan perilaku bermoral.
2. Setiap metode yang digunakan hendaknya memberikan peluang bagi siswa untuk melihat setiap bahan ajar dari prespektif moral. Sungguh indah bila bahan ajar atau kasus apapun yang terjadi di sekeliling siswa diminta untuk dikaji dan dilihat dari prespektif moral.
3. Setiap metode yang digunakan, meniscayakan mampu membangkitkan kesadaran insan, yakni mampu mendorong kesadaran manusia sebagai makhluk yang bisa menerima moral secara natural, bukan merasa dipaksa atau dipaksakan

¹³⁸ Mursidin, *op.cit*, hal 67-68

4. Setiap metode memberikan peluang ada anak didik untuk menerapkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari. Belajar moral bukanlah belajar tentang moral, tetapi belajar bermoral dalam kehidupan.

Dari beberapa hal tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru IPS mempunyai cara tersendiri agar pembelajarannya dapat berjalan dengan maksimal. Untuk membangkitkan daya tarik siswa dan motivasi siswa dalam belajar, guru menampilkan gambar yang menarik terkait letak Indonesia, metode yang digunakan juga bervariasi, diantaranya yaitu diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

Dari data yang diperoleh peneliti di lapangan, ada nilai sikap tanggung jawab yang dikembangkan pada mata pelajaran IPS kelas VII pada tema letak Indonesia yaitu sikap tanggung jawab terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Dari metode yang digunakan guru IPS pada letak Indonesia yaitu dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dengan adanya diskusi siswa mampu untuk bekerja sama dan penugasan yang diberikan mampu membentuk tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Penanaman diri dalam diri siswa oleh guru juga diterapkan untuk membentuk tanggung jawab siswa agar memikirkan segala sesuatu terlebih dahulu dengan matang sebelum bertindak, karena apa yang sudah dilakukan harus berani untuk dipertanggungjawabkan dengan menanggung resikonya.

Sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS diantaranya yaitu Buku Paket IPS Kemendikbud Kurikulum

2013 edisi revisi 2014, Buku Guru IPS Kemendikbud Kurikulum 2013 edisi revisi 2014, dan internet yang juga dapat mempermudah siswa untuk mencari dan mengolah informasi.

C. Peran guru IPS dalam merancang pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu

Penilaian pembelajaran menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan. Sebab, melalui kegiatan penilaian akan diketahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir. Berbagai aktivitas dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian bagi guru. Siswa dan gerak-geriknya (seperti mendengarkan, menyimak, mempelajari dengan serius, dan bergurau hingga mengerjakan tugas yang diberikan) merupakan data-data penting yang dapat digunakan sebagai analisis dan acuan dalam penyusunan hasil pembelajaran.¹³⁹ Penilaian pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk mengetahui perubahan yang diinginkan setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Fungsi penilaian menurut Kemdikbud memiliki fungsi sebagai berikut. Pertama, menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi. Kedua, mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian

¹³⁹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *op.cit.*, hal 152

maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan). Ketiga, menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Keempat, menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Kelima, sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan siswa.¹⁴⁰ Dengan demikian, kegiatan penilaian tidak hanya berkutat pada proses perkembangan belajar siswa, tetapi berperan pula dalam pemetaan permasalahan pembelajaran yang dilakukan selama ini.

Peran guru dalam pembelajaran disini yaitu sebagai evaluator dan korektor, yang artinya sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹⁴¹ Dan sebagai korektor berarti guru harus bisa membedakan nilai baik dan buruk atau yang kurang pantas untuk dilakukan di lingkungan sekolah.

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru di MTs Hasyim Asy'ari Batu yang berperan sebagai evaluator dan korektor yang harus adil dan jujur dalam menilai peserta didik karena penilaian sendiri digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menyerap materi dan perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan maupun dari segi sikap termasuk sikap tanggung jawab dalam pembelajaran. Seperti halnya pada perintah terhadap umat

¹⁴⁰ Ibid., hal 157.

¹⁴¹ Moh. Roqib & Nurfuadi, *op.cit.*, hal 111

manusia untuk bersikap adil yang termuat dalam QS. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:¹⁴²

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

Evaluasi pembelajaran disini lebih tepatnya adalah untuk melihat sejauh mana sikap tanggung jawab yang dikembangkan oleh seorang guru yang dimiliki oleh siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa. Observasi yang dilakukan dapat melalui lisan, gerak badan, perbuatan, dan aktivitas peserta didik dalam kesehariannya.

Bila dikaitkan dengan penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlihat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil

¹⁴² Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal 44.

apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang bermutu tinggi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.¹⁴³

Penilaian mengenai sikap tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu pada materi letak Indonesia dilakukan pada awal pembelajaran dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran, proses pembelajaran dilihat dari bagaimana perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, dan akhir pembelajaran saat mereview materi yang telah diajarkan, apakah mereka memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung. Namun, guru di MTs Hasyim Asy'ari Batu tidak segan untuk menegur jika ada siswa yang melanggar aturan atau melakukan sikap yang kurang bertanggung jawab, karena sikap dan perilaku siswa itu dapat muncul setiap saat, jadi penilaiannya secara langsung.

Penilaian terhadap sikap tanggung jawab siswa dari pembelajaran IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu dapat dilihat melalui bukti yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari penilaian wali kelas, bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru, teman, ataupun orang tua, serta bukti yang dikumpulkan selain dari kedua sumber diatas, seperti tugas, laporan, dan lain-lain.

¹⁴³ Roudhotul Masroin, *op.cit.*, hal 97-98.

Penilaian wali kelas tersebut dapat dilihat dari raport siswa yang berupa deskripsi sikap spiritual maupun sikap sosial tiap siswa, sedangkan bukti yang diperoleh melalui informasi dari guru tertera dalam jurnal penilaian sikap yang meliputi waktu penilaian, nama siswa, catatan perilaku, butir sikap dan keterangan (yang diisi termasuk sikap sosial/ sikap spiritual), penilaian tersebut juga dapat dilihat dari tugas, laporan yang dikerjakan oleh siswa.

Penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu untuk melihat perkembangan siswa dalam menyerap mata pelajaran dan sikap siswa terutama sikap tanggung jawab yaitu disesuaikan dengan RPP yang sudah direncanakan oleh guru mata pelajaran IPS. Hal tersebut tertera dalam pedoman pengamatan sikap yang dijadikan acuan untuk mengamati sikap tanggung jawab siswa.

Peran guru IPS dalam mengevaluasi pembelajaran IPS yang dapat membentuk sikap tanggung jawab siswa yaitu dengan menilai sikap tanggung jawab siswa yang berpatokan dengan RPP yang sudah dirancang oleh guru, sebagai evaluator tentunya guru tersebut harus bersikap jujur dan adil. Guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu dalam mengamati sikap siswa berpatokan pada pedoman pengamatan sikap tanggung jawab di RPP. Namun untuk perhitungan atau penskoran penilaiannya tidak dicantumkan di dalamnya dikarenakan yang berhak memberi nilai sikap siswa termasuk sikap tanggung jawab adalah wali kelas dan petugas tatib.

Sistem penskoran atas kesalahan yang diperbuat siswa saat di kelas disamakan dengan sistem penskoran poin pelanggaran yang tercantum di tata

tertib MTs Hasyim Asy'ari Batu. Hal tersebut membuat siswa takut untuk melakukan kesalahan terutama berperilaku kurang bertanggung jawab saat di kelas, hal itu juga membuat siswa merasa malu kalau mendapatkan poin yang terlalu banyak karena poin itu sendiri juga direkap oleh wali kelas dan petugas tatib, hal itu dilakukan sebulan sekali dan ditempel di kelas masing-masing, dan jika ada siswa yang mendapatkan poin 50 keatas maka pihak wali kelas akan memanggil orang tua siswa tersebut, jika wali kelas tidak menindaklanjuti untuk panggilan orang tua maka petugas tatib yang akan melaksanakannya.

Cara guru dalam membantu penilaian sikap pada siswa yaitu dengan pengamatan, jika terdapat siswa yang membuat kesalahan, guru memberikan teguran dan menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab. Namun, jika siswa tersebut masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap. Dalam pencatatan yang terdapat di jurnal penilaian sikap, siswa diharuskan untuk menulis sendiri nama dan kesalahannya, hal tersebut dimaksudkan agar siswa mengetahui akan kesalahan yang diperbuatnya, dan malu untuk mengulanginya lagi.

Terdapat kendala dalam pencatatan di jurnal penilaian sikap pada siswa dikarenakan beberapa hal yaitu siswa yang mencatat di jurnal penilaian sikap itu sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut kurang lengkap dalam pencatatannya dan terkadang mereka tidak mau mencatat dikarenakan

takutkan poin, selain itu, jika suasana kelas terlalu aktif, guru terkadang lupa untuk menyuruh siswa yang melanggar mencatat namanya di jurnal penilaian sikap.

Guru IPS di MTs Hasyim Asy'ari Batu membentuk sikap tanggung jawab siswa dengan adanya pemberian tugas dan dalam menilai sikap tanggung jawab siswa pada materi letak Indonesia, guru IPS hanya berperan untuk membantu wali kelas dalam menilai sikap dan tidak berhak untuk memberikan skor sikap termasuk sikap tanggung jawab, cara guru IPS dalam membantu menilai sikap tanggung jawab yaitu dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa saat di kelas melalui acuan pedoman pengamatan yang ada di RPP, jika guru menemui siswa yang kurang bertanggung jawab saat pembelajaran di kelas guru juga tidak segan untuk menegur dan jika siswa tidak merespon teguran dari guru maka guru menyuruh siswa untuk mencatat nama dan kesalahan siswa yang melanggar aturan di jurnal penilaian sikap. Hal tersebut dilakukan agar siswa segan untuk mengulangi perbuatannya lagi.

Dari perencanaan dan pelaksanaan sikap tanggung jawab yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPS di kelas VII dengan materi letak Indonesia, seperti pada pembahasan di atas, siswa sudah dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sekalipun masih ada yang melanggar, tapi mereka sudah mengerti akan teguran tersebut, jadi tidak perlu mencatat namanya di jurnal penilaian sikap. Jika siswa melanggar atau berperilaku buruk, seperti ramai, bergurau dengan teman saat diskusi dan tidak mendengarkan guru langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menegur dan

menasehati atau memberikan penanaman moral agar siswa tersebut segan untuk melakukan perbuatan yang kurang bertanggung jawab. Namun, jika siswa tidak merespon teguran tersebut atau masih mengulangi kesalahannya tersebut maka guru tidak segan untuk menyuruh siswa menulis nama dan kesalahan yang diperbuatnya di jurnal penilaian sikap.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu dalam merancang program pembelajaran IPS dengan cara menyusun silabus dan RPP yang didalamnya memuat aspek yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa. Guru disini memiliki banyak peran diantaranya adalah sebagai organisator dan inisiator.
2. Peran guru IPS kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu melaksanakan apa yang ada dalam RPP, namun guru harus mampu membaca situasi kelas dan menyesuaikan keadaan. Guru IPS menggunakan model pembelajaran diskusi dan *problem based learning* dimana keduanya adalah pembelajaran berkelompok yang mana dapat melatih siswa untuk membentuk karakter tanggung jawab. Disini peran guru sebagai fasilitator, motivator, informan, mediator dan pembimbing.
3. Peran guru IPS dalam mengevaluasi siswa dengan cara memberikan penilaian tanggung jawab yang telah dilakukan siswa dalam bentuk tugas kelompok yang diberikan guru. Namun guru IPS disini hanya membantu tugas wali kelas saja, karena yang berhak memberikan nilai dalam hasil akhir di raport itu adalah hak wali kelas. Meskipun hanya membantu tugas

wali kelas, tapi guru IPS disini tetap memiliki peran sebagai evaluator, supervisor dan korektor.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah lebih meningkatkan lagi penanaman karakter tanggung jawab tidak hanya pembelajaran di kelas saja, tapi juga di kegiatan sosial lainnya agar siswa terbiasa dengan perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sekolah juga mengajak orang tua untuk bersama-sama dalam membina karakter tanggung jawab agar siswa dapat terbentuk menjadi pribadi yang berkualitas.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, objek kajian yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan karakter tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Septia Nur. 2015. *Penerapan Sikap Sosial Tanggung jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTsN Tumpang Kabupaten Malang*. Malang. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Jakarta: Tiara Wacana
- Aziz, Erwati. 2003. *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Fachrudin. 2003. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Fadhilah, Anna Nur. 2016. *Upaya meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPS Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Karangtengah*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

- Fauziyah, Apriliyah. 2017. *Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Turen Malang*. Malang. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Firdaus, M. Yunus. 2005. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Jakarta: Logung Pustaka.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etikadi sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruz media.
- Gunawan, Ary H. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasinya)*. Bandung: Alfabeta
- Hartono. 1992. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif unuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Kesuma, Dharma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. 2013, *pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. (Alih Bahasa: Lita S.). Bandung: Nusa Media.

- Mohammadngajenan. 1990. *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*. Semarang: Effhar Offest.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhsin, Muhammad. 2016. *Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Darrul Qur'an Singosari Malang*. Skripsi. (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustari, Mohammad Ph.D. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mustopo, Habib. 2000. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Nensy, Herlina. 2015. *Internalisasi Sikap Sosial dalam Proses Pembelajaran IPS di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Permendikbud No 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Prabowo, Ahmad Wahyu Adi. 2014. *Implementasi Nilai Nilai Karakter Tanggung jawab dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik di MTsN Sumber Agung Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta

Purwadarminto. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Roqib, Moh dan Nur Fuadi. 2011. *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

Rosidi, Imron. 2008. *Sukses Menulis Karya Ilmiah*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.

Rosyidah, Ainur. 2017. *Internalisasi Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII MTs Sunan Giri Prigen Kabupaten Pasuruan*. Malang. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rufaidah, Siska Difki. 2013. *Pengembangan Sikap Sosial Siswa Menggunakan Pendekatan Pakem Pada Pembelajaran IPS Kelas V B SD Negeri Mangiran*

Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sari, Yudha Intan. 2017. *Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press

Soelaeman, Munandar. 1987. *Ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar)*. Bandung: Eresco.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandi. 1996. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara

Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ulya, Ilfa Nailul. 2017. *Peran Guru IPS dalam Mengimplementasikan Penilaian Aspek Keterampilan Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IXB SMP Wahid Hasyim Malang*. Malang. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Warsito, Bambang. 2009. *Konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendiikan Karakter dalam prespektif Teori dan praktek*. Yogyakarta: UNY Press.



LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah MTs Hasyim Asy'ari Batu

1. Bagaimana keadaan lingkungan kegiatan belajar mengajar di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
2. Bagaimana kedisiplinan yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Batu baik dari guru ataupun siswanya?
3. Apa saja tanggung jawab sebagai seorang kepala sekolah di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
4. Bagaimana pembentukan karakter siswa yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Batu? Melalui apa saja?
5. Sejauh mana seorang guru dapat membentuk karakter siswa yang ada di MTs Hasyim Asy'ari Batu?

B. Guru IPS Kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu

1. Apakah di MTs Hasyim Asy'ari Batu menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
4. Bagaimana peran bapak/ibu selaku guru IPS dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa?
5. Apakah sikap tanggung jawab itu juga ditanamkan melalui mata pelajaran IPS?
6. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ibu untuk menanamkan nilai tanggung jawab dalam proses pembelajaran dikelas?
7. Menurut bapak/ibu, sikap tanggung jawab terbentuk dari faktor apa saja?
8. Bagaimana pembelajaran IPS di kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu?
9. Berapa jam mata pelajaran IPS yang diajarkan di kelas VII dalam seminggu?
10. Apakah bapak/ibu sudah menanamkan karakter tanggung jawab di dalamnya?
11. Bagaimana proses perencanaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
12. Bagaimana proses pelaksanaan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui mata pelajaran IPS?
13. Bagaimana strategi dan metode bapak/ibu dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran IPS?
14. Media apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran IPS?
15. Apakah ada kendala dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa?

16. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani kendala tersebut?
17. Apakah dengan adanya penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa?
18. Apakah siswa sudah menerapkan sikap tanggung jawab dalam keseharian di lingkungan sekolah?
19. Apa saja faktor pendorong dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
20. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu?

C. Petugas Tattib Kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu

1. Apakah di MTs Hasyim Asy'ari Batu menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab?
2. Menurut bapak/ibu, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Menurut bapak/ibu, sikap tanggung jawab terbentuk dari faktor apa saja?
4. Bagaimana karakter tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru kepada siswa?
5. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
6. Apakah ada yang sering melanggar kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
7. Hukuman atau sanksi apa yang diberikan sekolah jika terdapat siswa/guru yang kurang bertanggung jawab?
8. Pelanggaran apa yang sering dilakukan siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
9. Bagaimana respon dari orang tua jika anaknya mendapatkan banyak poin pelanggaran dari sekolah?
10. Bagaimana respon dari anak sendiri jika terkena poin pelanggaran?
11. Apakah nilai-nilai sikap tanggung jawab juga disalurkan melalui pembelajaran?
12. Apakah setiap guru di MTs Hasyim Asy'ari Batu menyalurkan nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui pembelajaran?
13. Apakah dengan adanya penanaman sikap tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk sikap tanggung jawab pada siswa?

D. Siswa Kelas VII MTs Hasyim Asy'ari Batu

1. Apakah di MTs Hasyim Asy'ari Batu menanamkan nilai-nilai tanggung jawab?
2. Menurut anda, apakah sikap tanggung jawab itu?
3. Bagaimana sikap tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru kepada siswa?
4. Bentuk kegiatan apa yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa di MTs Hasyim Asy'ari Batu?
5. Hukuman atau sanksi apa yang diberikan sekolah jika terdapat siswa/guru yang kurang bertanggung jawab?
6. Apa pernah meninggalkan tanggung jawab? Apa konsekuensinya?
7. Bagaimana perasaan anda ketika tidak melaksanakan tanggung jawab?
8. Apakah merasa jera dan tidak mau mengulanginya lagi ketika mendapat hukuman karena tidak melaksanakan tanggung jawab?
9. Apakah nilai-nilai karakter tanggung jawab juga disalurkan melalui mata pelajaran IPS?
10. Bagaimana cara guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran IPS saat pembelajaran sedang berlangsung?
11. Apakah guru IPS memberikan contoh bagaimana nmenjadi seorang yang bertanggung jawab?
12. Apakah dengan adanya penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dapat lebih efisien untuk membentuk sikap tanggung jawab?
13. Menurut anda, apakah sikap tanggung jawab itu penting dalam kehidupan sehari-hari?
14. Apa saja sikap tanggung jawab yang dapat anda pelajari dari sekolah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
15. Menurut anda, bagaimanakah sikap tanggung jawab teman sekelas anda?
16. Dari 4 cara, menurut anda yang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab yang mana? Nasihat, diberi tugas pelajaran yang banyak, pemberian tugas diluar pembelajaran, hukuman yang berat.
17. Menurut anda, apa saja faktor pendorong untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab?
18. Apa saja faktor penghambat untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab?

Lampiran II: Laporan Observasi

Tanggal	Tujuan	Keterangan
01-06-2018	Observasi terkait perangkat perencanaan pembelajaran	- Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru terlebih dahulu membuat silabus dan RPP.
01-06-2018	Observasi pada proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran <i>problem based learning</i>	Guru melaksanakan kegiatan: - Pendahuluan (salam, berdoa, absensi, menanyakan kabar, mengingatkan pada materi yang dibahas sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu). - Inti (guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru juga menggunakan metode diskusi untuk melihat sejauh mana peserta didik menguasai materi, siswa diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan). - Penutup (guru memberikan penjelasan singkat dan umpan balik pada siswa, guru memberikan penugasan pada akhir proses pembelajaran, guru menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, guru menutup pelajaran dengan doa).
02-06-2018	Observasi pada proses pembelajaran di kelas dengan model <i>problem based learning</i>	Guru melakukan kegiatan: - Pendahuluan (salam, berdoa, absensi, menanyakan kabar, mengingatkan pada materi yang dibahas sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu). - Inti (guru menggunakan ceramah dengan menunjukkan gambar sesuai tema pembelajaran, guru memberi motivasi atau nasehat, dan menegur siswa ketika ada yang

		melakukan kesalahan, guru membagi kelompok, siswa diajak berdiskusi, siswa diberi kesempatan untuk mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Kalau sekiranya sudah capek, guru menyelingi pembelajaran dengan candaan). - Penutup (guru memberikan umpan balik pada siswa, guru memberikan penugasan pada akhir proses pembelajaran, guru menyampaikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, guru menutup pelajaran dengan doa). - Untuk menilai karakter siswa belum ada penilaian tersendiri, dengan kata lain penilaian masih jadi satu dengan penilaian yang biasa dilakukan oleh guru pada awal, proses, dan akhir pembelajaran.
02-06-2018	Observasi terkait pengembangan karakter dan penanaman sikap tanggung jawab siswa di lingkungan sekolah.	- Kerjasama antar siswa dan rasa peduli mereka bagus - Siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan gurunya - Banyak siswa yang sudah bisa tanggung jawab dengan mematuhi tata tertib sekolah yang ada - Siswa menata tempat parkir dengan rapi - Lingkungan madrasah bersih atas dukungan siswa yang membuang sampah di tempatnya - Siswa yang melakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah - Prosentase siswa yang terlambat sekitar 10 siswa - Hukuman untuk siswa yang melanggar bersifat mendidik

		(lari-lari dengan istilah berolahraga, membersihkan lingkungan sekolah, dan hafalan surat-surat pendek).
--	--	--



Lampiran III: Presensi Siswa**DAFTAR NAMA KELAS VII B****TAHUN AJARAN 2018/2019**

NO	NO.INDUK	NAMA	JENIS KELAMIN
1	10622	Abudzar Nur Fiqri	L
2	10623	Achmad Bobby Santoso Putro	L
3	10635	Ahmad Samhan Maysur Wijdan	L
4	10642	Aliful Alfando Fadilah	L
5	10655	Arvel Andika Putra	L
6	10656	Arya Cipta Syailendra	L
7	10711	Fariz Andhy Caisario	L
8	10719	Galang Keigo Alfarizy	L
9	10734	Imzak Ramadhan Tridianto Kurniawan	L
10	10747	Kristian Abimanyu	L
11	10753	M. Khoriq Fadhilah	L
12	10755	Marcel Yoga Satrya	L
13	10757	Maulana Ahmad Yusuf	L
14	10763	Mochammad Zidan Ardi Saputra	L
15	10766	Mohammad Qoyyumul Akbar	L
16	10770	Muhammad Abdul Rizky Wahyudi	L
17	10776	Muhammad Febrian Arizky	L
18	10779	Muhammad Iqbal Kuncoro	L
19	10781	Muhammad Nur Rizqy Ramadhani	L
20	10783	Muhammad Rafi Dian Pasha Alfarizy	L
21	10784	Muhammad Rizki Ardiansyah	L
22	10812	Radit Dwi Ardiansyah	L
23	10816	Rafli Candra Dika	L
24	10824	Ramadhan Adi Nugraha	L
25	10839	Risvian Afan Nur Eza	L
26	10853	Syah Reza Agil Adilianto	L
27	10867	Wira Kurniawan	L
28	10869	Yofines Ardiansyah Dhuha	L
29	10870	Yudis Ferdiansyah Rama Dhani	L

Lampiran IV: Silabus

SILABUS

Nama Madrasah : MTs HASYIM ASY'ARI KOTA BATU
 Mata Pelajaran : IPS TERPADU
 Kelas : VII
 Tahun Pelajaran : 2018 / 2019

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya.					
1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.					
1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.					

2.1 Meniru perilaku jujur, disiplin bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri 2.2 sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pada masa Hindu Buddha dan Islam dalam kehidupannya sekarang. 2.3 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, toleran dan peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.					
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora	Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air,	Mengamati Mengamati petakondisi geografis di Indonesia Menanya Membuat peta penyebaran	Tugas Individu Membuat Peta Indonesia/ Peta Persebaran Flora dan	10 mg x 4 jp	• Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Buku IPS untuk

dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. 4.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi ;Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, penyebaran di darat dan laut) ;Sumber Daya Manusia - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan - keragaman etnik (aspek-aspek budaya ;Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Indonesia) ;Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk	sumberdaya alam di Indonesia Mengeksplorasi Mengumpulkan contoh contoh interaksi antar ruang Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun Mengasosiasi Menganalisis konsep konsep keruangan dan kependudukan di Indonesia Mengomunikasi Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie.	Fauna di Indonesia/ Peta hasil tambang Indonesia/ Peta Iklim Indonesia/ dll. Tugas kelompok Membuat klipping tentang pengaruh perubahan berbagai aspek kehidupan terhadap kondisi ekonomi, sosial, budaya, geografi, pendidikan, politik, dll. Observasi Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi). Portofolio Menilai tugas-tugas/ laporan yang dibuat	SMP/Mts kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar
--	---	---	---	--

			peserta didik. Tes (tulis/lisan) Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.		
3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.	Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerjasama, asimilasi). ;Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya, ekonomi, pendidikan dan politik. ;Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik).	Mengamati Mengamati kondisi sosial dan interaksi yang terjadi di sekitar Menanya Berdiskusi mengenai kegiatan interaksi yang biasa sehari-hari dilakukan Mengeksplorasi Mengumpulkan data mengenai interaksi yang berhubungan dengan kehidupan sosial, ekonomi, budaya. Mengasosiasi Menganalisis konsep konsep interaksi yang sehari-hari terjadi Mengomunikasi Menyampaikan hasil hasil pengamatan dari interaksi interaksi yang telah dilakukan	Tugas individu: Membuat peta konsep tentang jenis-jenis kelembagaan sosial. Observasi: Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi). Portofolio: Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik. Tes (tulis/lisan) : Untuk	7 mg x 4 jp	• Buku IPS untuk SMP/Mts kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar
4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.					

			menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.		
3.3Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia. 4.3Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi	Konsep kebutuhan dan kelangkaan (motif, prinsip, dan tindakan ekonomi). ; Kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek. ; Permintaan, penawaran, harga, dan pasar. ; Peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia. ; Hubungan antara kelangkaan, permintaan penawaran, dan harga untuk mewujudkan kesejahteraan dan persatuan bangsa Indonesia.	Mengamati Mengamati kondisi ekonomi di Indonesia, mengamati kegiatan ekonomi disekitar Menanya Berdiskusi bentuk bentuk kegiatan ekonomi, (produksi, konsumsi, distribusi) disekitar Mengeksplorasi Mengumpulkan data mengenai contoh contoh kegiatan ekonomi yang ada disekitar daerah masing masing. Mengasosiasi Menganalisis konsep kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan kegiatan kewirausahaan Mengomunikasi Menyampaikan hasil diskusi mengenai kegiatan ekonomi yang telah didiskusikan	Tugas individu: Membuat peta konsep motif dan prinsip kegiatan ekonomi Observasi: Menilai kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi). Portofolio: Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik. Tes (tulisan/lisan) : Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.	6 mg x 4 jp	• Buku IPS untuk SMP/Mts kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar

(produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia					
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografs, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Buddha dan Islam.	Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa praaksara secara kronologis. ; Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Hindu Buddha secara kronologis. ; Perubahan dan kesinambungan masyarakat Indonesia pada masa Islam secara kronologis.	Mengamati Mengamati kondisi masyarakat indonesia masa praaksara Menanya Berdiskusi masalah kehidupan masyarakat praaksara di Indonesia dan setelah hindu budha Mengeksplorasi Memperdalam wawasan mengenai kehidupan masyarakat indonesia pasca hindu budha Mengasosiasi Menganalisis kondisi masyarakat Indonesia setelah hindu budha dan keterkaitannya dengan kehidupan saat ini Mengomunikasi	Tugas Individu Membuat Peta konsep mengenai kehidupan masa praaksara masyarakat Indonesia Tugas kelompok Membuat klipping berbagai kebudayaan pada masa pra aksara, peninggalan-peninggalan kerajaan Hindu-Buddha, dan Islam di Indonesia. Observasi Menilai kegiatan peserta	12 mg x 4 jp	• Peta Indonesia • Buku IPS untuk SMP/Mts kls VII BSE • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik
4.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial,					

budaya, geografs, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Buddha dan Islam.		Menyampaikan hasil diskusi mengenai kehidupan masyarakat Indonesia masa hindu budha	didik selama proses pembelajaran (pada saat melakukan pengamatan, berdiskusi, presentasi). Portofolio Menilai tugas-tugas/laporan yang dibuat peserta didik. Tes (tulis/lisan) Untuk menilai kemampuan peserta didik dalam memahami konsep.		
---	--	---	---	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

Kostradi Mudhakhir, S.Pd.I
NIP. 196110051994031001

Getar Muhammad A.

Lampiran V: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs Hasyim Asy'ari
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Kelas/Semester : VII/Ganjil
 Materi Pelajaran : 1. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
 Sub Bab Materi Pelajaran : B. Letak Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 Jam Pelajaran)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan	3.1.1 Menjelaskan letak astronomis 3.1.2 Menjelaskan letak geografis
4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan	4.1.1 Menyusun laporan hasil diskusi 4.1.2 Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang letak astronomis dan letak geografis Indonesia

manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian letak astronomis
2. Menjelaskan pengaruh letak astronomis terhadap iklim Indonesia
3. Menjelaskan pengaruh letak astronomis terhadap pembagian daerah waktu di Indonesia
4. Menjelaskan pengertian letak geografis
5. Menentukan letak geografis Indonesia
6. Menganalisis pengaruh letak geografis terhadap ekonomi Indonesia
7. Menjelaskan hubungan letak geografis dengan perubahan musim di Indonesia
8. Menyusun laporan hasil diskusi
9. Mempresentasikan laporan hasil diskusi tentang letak astronomis dan letak geografis Indonesia

Fokus Penguatan Karakter : Cinta Tanah Air, Disiplin dan Kreatif

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Letak Astronomis
 - Letak Geografis
- (Materi Pembelajaran terlampir)

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi
2. Model : Problem Based Learning

F. MEDIA DAN ALAT/BAHAN

1. Media : Gambar tentang Letak Astronomis dan Geografis Indonesia
2. Alat/Bahan : Laptop, LCD

G. SUMBER BELAJAR

- Suciati, dkk (2015) Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial . Jakarta. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemdikbud
- <http://asagenerasiku.blogspot.com/2012/06/letak-luas-dan-iklim-indonesia.html>

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
------------------	--------------------	---------------

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama - Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran; - Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; - Menginformasikan garis besar cakupan materi/tujuan pembelajaran serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari - Memberi motivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan : 1) Apakah kalian tahu iklim negara kita ? 2) Apakah kalian tahu kapan waktu yang tepat menelepon teman yang berada di Indonesia bagian Timur? 3) Apakah kalian tahu kapan kalau ke sekolah harus selalu siap membawa payung supaya tidak kehujanan ? - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan - Guru menyampaikan teknik penilaian yang akan dilakukan	10'
Kegiatan Inti	Orientasi terhadap masalah - Peserta didik mengamati gambar tentang lokasi Indonesia (Gambar Terlampir) Organisasi belajar - Guru mengondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran dengan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan - Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok - Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah terkait gambar yang diamati. “Apakah letak astronomis dan geografis berpengaruh bagi negara Indonesia ? “ Penyelidikan individual maupun kelompok - Peserta didik dibagi LK (Terlampir) - Peserta didik mencari informasi atau data untuk menjawab masalah yang sudah ditentukan dengan membaca buku sumber, mencari dari internet atau	60'

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengunjungi perpustakaan Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah - Siswa berdiskusi untuk menilai dan mengkaji jawaban masalah yang diajukan oleh setiap anggota - Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi - Setiap kelompok mempresentasikan di depan kelas hasil diskusinya Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah - Kelompok lain memberi tanggapan, tambahan atau melengkapi - Guru mengarahkan dan mengoreksi pengertian dan pemahaman peserta didik terhadap materi atau hasil kerja yang telah ditampilkan - Peserta didik mengambil kesimpulan atas masalah yang dibahas	
Penutup	- Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan peserta didik bersama guru - Melaksanakanevaluasi - Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran - Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. - Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya - Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas - Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.	10'

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi atau jurnal

2. Penilaian Kompetensi Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Lembar observasi atau jurnal

3. Penilaian Pengetahuan

- Indikator :
- 3.1.1 Menjelaskan pengertian letak astronomis
 - 3.1.2 Menjelaskan pengaruh letak astronomis terhadap iklim Indonesia
 - 3.1.3 Menjelaskan pengaruh letak astronomis terhadap pembagian daerah waktu di Indonesia
 - 3.1.4 Menjelaskan pengertian letak geografis
 - 3.1.5 Menentukan letak geografis Indonesia
 - 3.1.6 Menjelaskan hubungan letak geografis dengan perubahan musim di Indonesia

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Tes Uraian

Instrumen Penilaian

No	Instrumen Penilaian	Kunci Jawaban	Skor
1	Jelaskan pengertian letak astronomis!	Letak suatu negara didasarkan pada posisinya terhadap garis lintang dan garis bujur	1
2	Jelaskan pengaruh letak astronomis terhadap iklim Indonesia!	Karena lokasi Indonesia berada di daerah khatulistiwa dan tidak lebih dari $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU maupun LS maka Indonesia beriklim Tropis	1
3	Jelaskan pengaruh letak astronomis terhadap pembagian daerah waktu di Indonesia!	Indonesia terbagi atas 3 daerah waktu yaitu : - WIB (selisih waktu 7 jam dari GMT) meliputi : Sumatera, Jawa, Madura, Kalbar, Kalteng - WITA (selisih waktu 8 jam dari GMT) meliputi Kalsel, Kaltim, Bali, NTB, NTT, Sulawesi - WIT (selisih waktu 9 jam dari GMT) meliputi : Maluku, Irian	3
4	Jelaskan pengertian letak geografis!	Letak suatu daerah atau negara dilihat dari	1

No	Instrumen Penilaian	Kunci Jawaban	Skor
5	Tentukan letak geografis Indonesia!	kenyataannya di permukaan bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain Berdasarkan letak geografisnya , wilayah Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudera yaitu Benua Asia dan Australia serta Samudera Hindia dan Samudera Pasifik	1
6	Apa pengaruh letak geografis Indonesia terhadap ekonomi Indonesia ?	Indonesia berada pada jalur lalu lintas perdagangan internasional	1
7	Jelaskan hubungan letak geografis dengan perubahan musim di Indonesia !	Pengaruh dari letak geografis maka Indonesia dipengaruhi 2 macam angin musim : - Angin Muson Barat, berhembus dari Benua Asia menuju Benua Australia yang membawa banyak uap air karena melalui wilayah perairan yang luas sehingga Indonesia mengalami musim hujan - Angin Muson Timur, berhembus dari Benua Australia menuju Benua Asia yang membawa sedikit uap air karena melalui wilayah perairan yang sempit sehingga Indonesia mengalami musim kemarau	1
Jumlah Skor			10

Catatan:

- Pembelajaran Remedial akan diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKB/KKM dengan pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya
- Pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM melalui belajar mandiri dengan diberi tugas yang berupa pendalaman atau perluasan dari materi tsb

3. Penilaian Keterampilan

Teknik Penilaian : Praktik

Bentuk Instrumen : Rubrik Penilaian (Terlampir)

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran

KOSTRADI MUDHAKIR, S.PdI
NIP. 196110051994031001

GETAR MUHAMMAD A, S.Pd

Lampiran 1

GAMBAR - GAMBAR UNTUK KEGIATAN PENGAMATAN



Lampiran 2

BAHAN AJAR

1. Materi Reguler

LOKASI WILAYAH INDONESIA

Indonesia merupakan negara kepulauan. Pulau-pulainya membentang dari Sabang sampai Merauke. Pulau-pulau besarnya meliputi Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian dan Pulau Jawa. Sebagai warga negara Indonesia, kita patut bangga karena Indonesia merupakan negara yang luas dan memiliki variasi kekayaan alam yang melimpah.

Untuk mempelajari secara menyeluruh wilayah Indonesia, maka kita perlu mengetahui minimal letak Indonesia baik letak astronomis maupun letak geografisnya dengan mempelajari Peta Indonesia.

Letak Asronomis

Letak astronomis suatu negara ialah letak suatu negara didasarkan pada posisinya terhadap garis lintang dan garis bujur. Garis lintang adalah garis khayal pada peta, atlas ataupun globe yang melintang dari barat ke timur atau sebaliknya (arah horizontal). Garis lintang ini dapat dipergunakan untuk menentukan perbedaan iklim di muka bumi. Ada beberapa garis lintang yang sifatnya istimewa seperti berikut :

- 1) Garis Lintang 0° disebut juga garis khatulistiwa, garis ekuator atau garis lini yaitu garis yang membelah bumi menjadi dua bagian yang sama besar yaitu bagian utara (lintang utara) dan bagian selatan (lintang selatan)
- 2) Garis Lintang $23\frac{1}{2}^{\circ}$, baik lintang utara (tropic of cancer) maupun lintang selatan (tropic of Capricorn) merupakan garis batas daerah iklim tropis dengan subtropics
- 3) Garis lintang 35° baik di utara maupun di selatan merupakan garis batas daerah beriklim subtropics dengan daerah beriklim sedang
- 4) Garis Lintang $66\frac{1}{2}^{\circ}$ baik lintang utara maupun lintang selatan merupakan garis batas daerah beriklim sedang dengan daerah beriklim dingin
- 5) Titik Kutub adalah garis lintang 90° LU yang disebut titik kutub utara dan garis lintang 90° LS yang disebut titik kutub selatan

Garis bujur adalah garis khayal pada peta globe ataupun atlas yang membujur (vertikal) dari utara ke selatan atau sebaliknya. Garis bujur ini dapat digunakan untuk menentukan perbedaan waktu di suatu daerah atau negara di permukaan bumi.

- 1) Garis Bujur 0° , disebut juga Meridian 0° atau Meridian Greenwich (karena melalui kota Greenwich di Inggris), yaitu garis bujur yang membagi bumi menjadi dua bagian sama besar, yakni bagian bumi barat (Bujur Barat) dan bagian bumi timur (Bujur Timur). Garis bujur 0° dijadikan sebagai standar waktu di dunia dan melalui Greenwich Mean Time (GMT). Daerah-daerah lain di dunia tinggal menyesuaikan waktunya dengan GMT berdasarkan keadaan bujurnya (setiap 15 bujur = 1 jam)

- 2) Garis Bujur 180^0 , baik bujur Timur maupun Barat berimpit di Samudera Pasifik dan ditetapkan sebagai garis tanggal internasional.

Berdasarkan letak astronomisnya, negara Indonesia terletak antara $6^0 08'$ LU - $11^0 15'$ LS dan $94^0 45'$ BT $141^0 05'$ BT. Wilayah Indonesia paling utara adalah Pulau We, yang terletak pada $6^0 08'$ LU dan paling selatan adalah Pulau Roti di NTT yang terletak pada $11^0 15'$ LS. Wilayah Indonesia paling barat adalah Pulau We di ujung utara Pulau Sumatera yang terletak pada $94^0 45'$ BT dan paling timur adalah Kota Merauke yang terletak pada $141^0 05'$ BT.

Beberapa fakta dari letak astronomis wilayah Negara Indonesia :

- 1) Wilayah negara Indonesia terletak di sekitar khatulistiwa atau secara keseluruhan terletak di daerah lintasan timur dan berada di daerah tropis
- 2) Indonesia mempunyai panjang bujur 46^0 sehingga dibagi dalam 3 daerah waktu, dengan selisih waktu masing-masing 1 jam:
 - Waktu Indonesia Bagian Barat (WIB), meliputi daerah Sumatera, Jawa, Madura, Kalimantan Barat, Kalimantan Tenga dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Pusat meridiannya adalah 105^0 BT dan selisih waktu 7 jam dari GMT
 - Waktu Indonesia Bagian Tengah (WITA), meliputi daerah Kalimat Selatan, Kalimantan Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi dan pulau-pulau kecil disekitarnya. Pusat meridiannya adalah 120^0 BT dan selisih waktu 8 jam dari GMT
 - Waktu Indonesia Bagian Timur (WIT) meliputi daerah Kepulauan Maluku, Irian dan pulau-pulau lain disekitarnya. Pusat meridiannya adalah 135^0 BT dan selisih waktu 9 jam dengan GMT

Letak Geografis

Letak geografis yaitu letak suatu daerah atau Negara dilihat dari kenyataannya di permukaan bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Secara geografis, wilayah Indonesia terletak di antara dua benua dan dua samudera yaitu Benua Asia dan Benua Australia serta Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Akibat pengaruh letak geografis wilayah Indonesia antara lain :

- 1) Kepulauan Indoneisa sangat dipengaruhi oleh laut, ini berarti :
 - Udaranya selalu lembab karena mengandung uap air dan hujan. Keadaan tersebut menyebabkan kepulauan Indonesia mempunyai hutan-hutan yang lebat. Keadaan tersebut juga menguntungkan usaha perkebunan dan cocok untuk berbagai jenis pertanian.
 - Penduduk Indonesia banyak hidup dari kekayaan laut, misalnya nelayan dan perhubungan laut
- 2) Kepulauan Indonesia berada pada posisi silang, sehingga :
 - Wilayah Indonesia merupakan pertemuan kebudayaan dari berbagai bangsa seperti kebudayaan Islam, Hindu dan lain-lain
 - Indonesia berada di persimpangan jalur lalu lintas dunia yang sangat ramai, abik jalur pelayaran maupun penerbangan

Letak Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudera berpengaruh terhadap iklim di Indonesia. Negara Indonesia memiliki iklim musim yang bergantian setiap 6 bulan sekali, yang disebabkan oleh adanya hembusan dua macam angin muson :

1) Angin Muson Barat

Pada waktu Benua Asia mengalami musim dingin, yaitu pada bulan Oktober sampai Maret, di Indonesia bertiup angin Muson Barat. Angin Muson Barat membawa uap air yang banyak dari Samudera Hindia. Uap air ini akan mengembun dan jatuh sebagai hujan di Indonesia sehingga di Indonesia berlangsung musim hujan

2) Angin Muson Timur (Angin Muson Tenggara)

Pada waktu Benua Australia mengalami musim dingin sekitar bulan April-September, di Indonesia tertiup angin muson timur yang berasal dari Benua Australia. Angin tersebut hanya melalui lautan yang sempit, sehingga tidak banyak membawa uap air. Akibatnya di Indonesia berlangsung musim kering atau musim kemarau.

Dengan demikian Indonesia mengalami musim hujan dan musim kemarau bergantian tiap setengah tahun. Keadaan iklim semacam ini disebut iklim musim. Pergantian terjadi sekitar bulan Oktober yaitu ditandai dengan terjadinya kelokan-kelokan angin dan kadang-kadang tidak jelas arahnya dan angin lokal lebih berperan di tempat-tempat tertentu. Keadaan semacam ini dinamakan musim pancaroba. Peralihan musim penghujan ke musim kemarau disebut musim mareng. Sebaliknya peralihan musim kemarau ke musim penghujan disebut musim labuh

2. Materi Pengayaan

LETAK, LUAS DAN IKLIM INDONESIA

Letak Indonesia

Indonesia adalah sebuah negara yang sangat strategis dipandang dari berbagai segi, antara lain :

1. Strategis menurut geografis, karena letak Indonesia antara benua Asia dan benua Australia dan diantara dua lautan yaitu lautan Hindia dan lautan Pasifik
2. Strategis menurut astronomis, karena terletak antara 6 derajat LU - 11 derajat LS dan antara 95 derajat BT - 141 derajat BT
3. Strategis menurut ekonomi, karena sebagai jembatan pelayaran dan perdagangan antar negara atau antar bangsa, memiliki kekayaan yang melimpah yang terdapat di daratan dan lautan, merupakan negara kepulauan dengan beragam suku bangsa dan kebudayaan daerah.

Karena letak yang sangat strategis itulah seorang ahli yang bernama Multatuli mengatakan bahwa Indonesia bagaikan "Untaian Zamrud Khatulistiwa"

Luas Indonesia

- Luas wilayah Indonesia terdiri dari : Luas lautan kira-kira 3.257.357 km² dan luas daratan kira-kira 1.919.443 km²
- Pulau - pulau wilayah Indonesia paling ujung yaitu : pulau Breuh (barat), pulau We (utara), pulau Rote (selatan), dan sebelah timur berbatasan dengan Papua Nugini.
- Urutan luas pulau besar di Indonesia, Kalimantan (539.460 km²), Sumatra (473.606 km²), Papua (421.981 km²), Sulawesi (189.216 km²) dan Jawa-Madura (132.187 km²).

Iklim Indonesia

Ada 3 iklim di Indonesia, yaitu :

1. Iklim tropika (panas), karena Indonesia dilalui garis khatulistiwa
 2. Iklim laut, karena Indonesia memiliki ribuan pulau yang dikelilingi lautan
 3. Iklim muson (musim) yang dipengaruhi oleh 2 jenis angin yaitu :
 - Angin muson barat dengan membawa uap air yang menyebabkan Indonesia mengalami musim hujan
 - Angin muson timur yang menyebabkan Indonesia mengalami musim kemarau.
- <http://asagenerasiku.blogspot.com/2012/06/letak-luas-dan-iklim-indonesia.html>

3. Materi Perbaikan

Lokasi Wilayah Indonesia

- 1) Letak Astronomis adalah letak suatu Negara didasarkan pada posisinya terhadap garis lintang dan garis bujur
- 2) Garis Lintang dapat digunakan untuk menentukan perbedaan iklim di muka bumi
- 3) Karena lokasi Indonesia berada di daerah khatulistiwa dan tidak lebih dari $23\frac{1}{2}^{\circ}$ LU maupun LS maka Indonesia beriklim Tropis
- 4) Garis bujur dapat digunakan untuk menentukan perbedaan waktu di suatu daerah atau Negara di permukaan bumi
- 5) Indonesia terbagi atas 3 daerah waktu yaitu :
 - WIB (selisih waktu 7 jam dari GMT) meliputi : Sumatera, Jawa, Madura, Kalbar, Kalteng
 - WITA (selisih waktu 8 jam dari GMT) meliputi Kalsel, Kaltim, Bali, NTB, NTT, Sulawesi
 - WIT (selisih waktu 9 jam dari GMT) meliputi : Maluku, Irian
- 6) Letak Geografis adalah letak suatu daerah atau negara dilihat dari kenyataannya di permukaan bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain

- 7) Berdasarkan letak geografisnya , wilayah Indonesia terletak diantara dua benua dan dua samudera yaitu Benua Asia dan Australia serta Samudera Hindia dan Samudera Pasifik
- 8) Pengaruh dari letak geografis maka Indonesia dipengaruhi 2 macam angin musim :
- Angin Muson Barat, berhembus dari Benua Asia menuju Benua Australia yang membawa banyak uap air karena melalui wilayah perairan yang luas sehingga Indonesia mengalami musim hujan
 - Angin Muson Timur, Berhembus dari Benua Australia menuju Benua Asia yang membawa sedikit uap air karena melalui wilayah perairan yang sempit sehingga Indonesia mengalami musim kemarau



Lampiran 3

LEMBAR KERJA

1. Materi Pelajaran : Lokasi Wilayah Indonesia
2. Mata Pelajaran : IPS
3. Kelas/Smstr : VII/1
4. Petunjuk : Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan tepat dan jelas!

No	Uraian Kegiatan
1	Jelaskan pengertian letak astronomis!
2	Jelaskan pengaruh letak astronomis terhadap iklim Indonesia!
3	Jelaskan pengaruh letak astronomis terhadap pembagian daerah waktu di Indonesia!
4	Jelaskan pengertian letak geografis !
5	Tentukan letak geografis Indonesia !
6	Jelaskan hubungan letak geografis dengan perubahan musim di Indonesia !

Daftar Nama Kelompok :

Lampiran 4**Pedoman Penilaian Keterampilan**

No	Indikator	Rubrik
1	Menyusun laporan hasil diskusi	2 = Aktif Berpartisipasi 1 = Cukup Berpartisipasi 0 = Tidak Berpartisipasi
2	Mempresentasikan hasil diskusi	2 = Aktif Berpartisipasi 1 = Cukup Berpartisipasi 0 = Tidak Berpartisipasi
3	Merespon pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain	2 = Memberikan komentar lengkap 1 = Memberikan komentar sedikit 0 = Tidak memberikan komentar

Lampiran VI: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mufidatul Fitria
 NIM : 13130114
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
 Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Pembentukan Karakter
 Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Hasyim
 Asy'ari Batu

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	21 Februari 2018	BAB I	
2	4 April 2018	BAB II, III	
3	24 April 2018	BAB I,II,III	
4	26 November 2018	BAB, IV,V	
5	20 Februari 2019	BAB IV,V,VI	
6	13 Maret 2019	BAB I-VI	
7	11 April 2019	ACC Skripsi	

Malang, 11 April 2019

Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP.19710701 200604 2 001

Lampiran VII: Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 156/Un.03.1/TL.00.1/05/2018 11 Mei 2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Hasyim Asy'ari Batu
 di
 Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Mufidatul Fitria
NIM	13130114
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	Peran Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII di MTs Hasyim Asy'ari Batu
Lama Penelitian	Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NID 19660817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran VIII: Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
" MTs HASYIM ASY'ARI "
 Islamic Junior High School
 Status : TERAKREDITASI " A "
 NSM : 1212.3579.0001 NPSN : 20583897
 Email : hasya22batu@hasyimasyaribatu.sch.id / Website : hasyimasyaribatu.sch.id
 Jalan Semeru 22 Telp. (0341) 592393 Batu 65314

SURAT KETERANGAN
 Nomor : MTs/135/B.3-A.3/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Kostradi Mudhakhir, S. Pd.I
Jabatan	: Kepala MTs Hasyim Asy'ari Batu
Alamat	: Jl. Semeru 22 Telp. 592393 Batu

Menerangkan bahwa nama mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: MUFIDATUL FITRIA
NIM	: 13130114
Semester/Prodi	: Genap — 2017/2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu, pada bulan Mei s/d Juli 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERAN GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VII DI MTs HASYIM ASY'ARI BATU"

Demikian Surat keterangan ini, dibuat dengan sesungguhnya dan semoga menjadi periksa serta maklum adanya.

Batu, 11 Agustus 2018
 Kepala Madrasah




Kostradi Mudhakhir, S. Pd.I

Lampiran IX: Dokumentasi Penelitian



Proses KBM di dalam kelas VII B



Wawancara dengan Bapak Getar M. Amjad, S.Pd



Wawancara dengan beberapa siswa



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah

BIODATA MAHASISWA

Nama : Mufidatul Fitria
NIM : 13130114
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 13 Maret 1995
Fakultas/Jurusan : FITK/P.IPS
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Karangrejo Gempol Pasuruan
No. Tlp. Rumah/HP : 089 666 046 163
Alamat Email : mufidatulfitria13@gmail.com

Malang, 11 April 2019

Mahasiswa,

Mufidatul Fitria
NIM. 13130114